Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Pembayaran *E-Wallet* Dalam UMKM **Gerabah** Di Kasongan Bantul Yogyakarta

SKRIPSI

OLEH :

LINTANG SEKAR PINIJI

17312417

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Pembayaran *E-Wallet* Dalam UMKM **Gerabah** Di Kasongan Bantul Yogyakarta

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Lintang Sekar Piniji

No. Mahasiswa : 17312417

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 4 April 2022

Penulis,



(Lintang Sekar Piniji)

Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Pembayaran E-Wallet Dalam UMKM Gerabah Di Kasongan Bantul Yogyakarta

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada

Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Lintang Sekar Piniji

No. Mahasiswa : 17312417

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 1 April 2022

Dosen Pembimbing



(Ayu Chairina Laksmi, S.E., M,App.Com., M.Res., AK., Ph.D.)

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2021/2022, hari Senin, tanggal 06 Juni 2022, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama	: LINTANG SEKAR PINIJI
NIM	: 17312417
Judul Tugas Akhir	: Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Pembayaran E-Wallet Dalam UMKM Gerabah Di Kasongan Bantul Yogyakarta
Dosen Pembimbing	: Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D

Anggota Tim : Ahada Nur Fauziya, SE., Ak., M.Ak.

Yogyakarta, 10 June 2022

Ketua Program Studi Akuntansi,

Mahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak., CMA
NIK. 023120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Pembayaran E-Wallet Dalam UMKM Gerabah Di Kasongan Bantul Yogyakarta

Disusun oleh : LINTANG SEKAR PINIJI

Nomor Mahasiswa : 17312417

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 06 Juni 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D .....

Penguji : Ahada Nur Fauziya, SE., Ak., M.Ak. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

HALAMAN MOTTO

“There's no enough. Learn how to be content, then everything will be enough”

“Kegagalan bukan akhir dari perjalanan, tetapi kegagalan awal dari sebuah perjalanan”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini akan saya persembahkan khususnya untuk orang tua dan adik saya yang sudah membantu dan selalu mendukung apa yang sudah saya lakukan selama ini. Teruntuk Alm. Bapak saya yang selalu memberi support dan masukan dalam perencanaan awal penelitian dan permintaan maaf karena peneliti belum bisa menyelesaikan tugas akhir ini sebelum beliau wafat. Untuk diri saya sendiri terima kasih sudah mampu berjuang untuk menyelesaikan penelitian ini. Dengan kondisi ujian hidup yang sedang Allah berikan pada saat pengerjaan penelitian ini semoga dengan terselesaikannya penelitian dan studi ini dapat menjadi permulaan yang baik dalam menjalani kehidupan kedepannya atas hikmah dan pembelajaran yang didapatkannya.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT, untuk semua rahmat serta hidayah-Nya yang sudah dicurahkan kepada penulis. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kehidupan umat manusia kejalan yang lebih baik dan menuju zaman yang terang benderang ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **"Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Pembayaran *E-Wallet* Dalam UMKM Gerabah Di Kasongan Bantul Yogyakarta"** yang sudah disusun sebagai syarat untuk memenuhi gelar Strata-1 (S1) pada program studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan yang ada serta bantuan dari beberapa pihak, oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta nikmat sehat, kemudahan, dan kelancaran kepada penulis. Atas izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan juga telah memberikan kemudahan saat menghadapi berbagai cobaan dalam menyusun skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
2. Alm. Drs. Dewanto Trihutomo, Sujayati, Amd., dan Suharnoko selaku orang tua penulis yang telah memberikan restu, doa, kasih sayang serta

memberikan dukungan yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan sangat baik.

3. Yudistira Dwi Prastowo selaku adik penulis. Terima kasih telah membantu, memberikan doa, dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Ibu Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D, selaku dosen pembimbing penulis yang selalu memberikan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih bu Ayu atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan ilmunya selama ini.

9. Keluarga besar Soekardjo, yang telah memberikan doa serta dukungan untuk penulis selama kuliah dan mengerjakan skripsi ini
10. Meyda Adi, Fanizha Rinjani, dan Tio Marie, selaku sahabat penulis dari SMA hingga sekarang yang bersedia menjadi tempat keluh kesah penulis, yang selalu memberi support, kebahagiaan dalam suka cita, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Ganis Kusumastutui Setyoko, Femmy Novitasari, Salsabila Rahma, Aghnia Salma Nuriyuha, Annisa Dewi Ramadhani, Asri Fauziah Daswir, Gita Amalia, Fitrining Tyas Masdanti, selaku sahabat penulis sejak awal masuk kuliah yang telah memberikan dukungan, kebahagiaan, serta bantuan. Tak henti rasa syukur ada dalam doa karena telah dipertemukan dengan kalian. Terima kasih atas kenangan indah selama di Yogyakarta.
12. Puja Reza Irawan, Rizky Kurnia, Fasysya Rahajeng, Fakhrul Ilmi Aufa, Mahendra Rahman, Dimas Aqil, Nevia Latifa, dan penghuni kontrakan kuning yang selama ini telah menemani penulis dalam memberikan kebahagiaan, keceriaan, dukungan, dan bantuan selama penulis di Yogyakarta dari awal hingga sampai saat ini. Tak henti rasa syukur ada dalam doa karena telah dipertemukan dengan kalian yang selalu ada untuk penulis. Terima kasih atas kenangan indah selama di Yogyakarta.
13. Kelvin Noven, dan Ghozi Fauzan selaku teman penulis yang selalu memberikan nasihat, semangat, dan bantuan selama ini. Tak hentinya bersyukur telah dipertemukan dengan kalian. Terima kasih atas kesabarannya selama ini.

14. Arya Aditya sebagai teman penulis serta mentor penulis selama masa perkuliahan yang membantu mengajarkan dan membagi ilmu selama masa perkuliahan dan menyusun penelitian ini.
15. Rinaldy Aji Permana, Sandy Rosmana, Afthar Falahziez Anfasa Firdaus, Fafa Kuswandana sebagai teman penulis semasa perkuliahan yang menemani, memberi semangat, serta dukungan untuk penulis.
16. Kacahya Hanugrah Nantungga, Ainun Zuhri, dan Ali Reza Firdaus sebagai teman penulis selama kuliah di jogja yang selalu memberi masukan dan dukungan selama masa perkuliahan.
17. UMKM Gerabah Kasongan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi objek penelitian dan membantu penulis dalam menyusun skripsi.
18. Seluruh teman-teman Akuntansi FBE UII 2017 terimakasih telah menjadi bagian dari masa perkuliahan penulis.
19. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih untuk semua bantuannya serta kebaikan kalian semua.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk semua kebaikan, bantuan, serta dukungan dari pihak tersebut. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Kesehatan, melindungi dan membalas semua kebaikan kalian semua. Penulis menyadari bahwa skripsi yang sudah ditulis ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap supaya skripsi ini bisa memberikan manfaat serta pengetahuan bagi banyak pihak.

Sekian.

Wasssalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis,

(Lintang Sekar Piniji)

ABSTRAK

E-Wallet merupakan dompet elektronik yang penggunaannya membantu mempercepat kegiatan transaksi para penggunanya. Pembaruan teknologi menyebabkan masyarakat lebih mudah dalam melakukan aktivitas keuangan dimanapun berada dan kapan saja, dan dengan adanya manfaat penggunaan *e-wallet* yang mana akan lebih mudah dalam meningkatkan kemajuan suatu usaha. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan *e-wallet* sebagai metode pembayaran pada UMKM Gerabah di Kasongan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitiannya dan untuk mengambil data atau sample penelitian ini menggunakan teknik wawancara kepada 10 pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul yang belum menggunakan *e-wallet* sebagai metode pembayarannya. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa UMKM Gerabah di Kasongan Bantul masih banyak yang belum mengetahui penggunaan dan manfaat dari *e-wallet* untuk membantu meningkatkan kemajuan usahanya.

Kata Kunci : E-Wallet, Pembaruan Teknologi, UMKM

ABSTRACT

E-Wallet is an electronic wallet whose use helps speed up transaction activities of its users. Technological updates make it easier for people to carry out financial activities wherever they are and at any time, and with the benefits of using an e-wallet, it will be easier to improve the progress of a business. This study aims to see what factors influence the use of e-wallet as a payment method for Pottery MSMEs in Kasongan Bantul Yogyakarta. This study uses a qualitative method as the research method and to collect data or samples this research uses interview techniques to 10 pottery SMEs in Kasongan Bantul who have not used e-wallet as a payment method. The results of this study indicate that there are still many Pottery MSMEs in Kasongan Bantul who do not know the use and benefits of e-wallet to help improve their business progress.

Keywords: E-Wallet, Technology Update, UMKM

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR viii

ABSTRAK xiii

DAFTAR ISI xiv

BAB I 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 3

1.3 Tujuan Penelitian 4

1.4 Manfaat Penelitian 4

1.5 Sistematika Pembahasan 5

BAB II 7

2.1 Landasan Teori 7

2.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) 7

2.1.2 Karakteristik UMKM 9

2.1.3 UMKM Gerabah di Kasongan Bantul 11

2.1.4 Jenis-jenis UMKM 12

2.1.5 Pengertian *E-Wallet* 13

2.1.6 Macam-macam *E-Wallet* 15

2.2 Penelitian Terdahulu 17

2.3 Kerangka Konseptual 18
BAB III 20
3.1 Populasi dan Sampel 20
3.2 Instrumen Penelitian 20
3.3 Data dan Sumber Data 21
3.4 Metode Pengumpulan Data 22
3.5 Alat Bantu Ukur 23
3.6 Teknik Analisis Data 24
3.6.1 Analisis Tematik 24
3.6.2 Analisis Data 25
3.6.3 Validitas dan Reliabilitas 31
BAB IV 35
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian 35
4.2 Hasil Penelitian 36
4.2.1 Karakteristik Partisipan 36
4.2.2 Hasil Analisis Tematik 39
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian 59
BAB V 68
5.1 Kesimpulan 68
5.2 Implikasi Penelitian 68

5.3 Keterbatasan Penelitian 69

5.4 Saran 70

Daftar Pustaka 71

LAMPIRAN 75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pertanyaan Yang Diajukan Saat Wawancara 22

Tabel 3.2 Alat Bantu Ukur 23

Tabel 4.1 Karakteristik Partisipan 37

Tabel 4.2 Tanskrip dan Kode-nya 53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kontruksi Hubungan Antar Tema 29

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan 75

Transkrip Wawancara 1 77

Transkrip Wawancara 2 83

Transkrip Wawancara 3 88

Transkrip Wawancara 4 93

Transkrip Wawancara 5 98

Transkrip Wawancara 6 101

Transkrip Wawancara 7 105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Penjelasan Umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan dapat berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Indonesia Patent No. 20, 2008). UMKM mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia. Dalam rangka meningkatkan perekonomian, pengembangan sektor UMKM sangat diperlukan (Permana, 2017).

Pembangunan merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mempengaruhi masa depan. Pembangunan mengarah kepada perubahan untuk menjadi yang lebih baik dari taraf hidup sebelumnya. Pembangunan dalam era globalisasi saat ini sangat mengandalkan disektor ekonomi sebagai ukuran keberhasilan yang dapat dilakukan oleh pemerintah (Atmaja, Marlin, & Sarfiah, 2019). Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan teknologi yang semakin canggih yang memudahkan kinerja manusia untuk lebih efisien, yang mana di dalam penggunaannya *e-wallet* saat ini di Indonesia semakin mengalami peningkatan setiap tahunnya. Salah satunya adalah penggunaan *e-wallet* sebagai alat pembayaran, *e-wallet* adalah salah satu jenis pembayaran elektronik yang

dimana seseorang tidak memerlukan uang tunai sebagai alat pembayaran. Konsumen dapat mentransfer uang dari dompet digital yang mereka punya dengan akses yang lebih mudah. Jenis-jenis *e-wa*llet yang paling banyak digunakan adalah Gopay, OVO, DANA, LinkAja, dan Shopeepay. Penggunaan *e-wallet* menawarkan banyak manfaat dalam penggunaannya. Sebagai contoh, penyedia layanan *e-wallet* menawarkan berbagai keuntungan, salah satunya adalah promosi besar-besaran. UMKM gerabah di Kasongan Bantul adalah sektor perekonomian dimana sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai pengrajin gerabah. Produksi yang awalnya dalam sekala lebih kecil dan terbatas, pengrajin gerabah di daerah Kasongan Bantul kini mampu memproduksi dalam sekala besar, dimana dapat meningkatkan standar kualitas perekonomian untuk masyarakat dan daerah. Minimnya kemampuan teknologi yang dimiliki oleh pelaku UMKM gerabah di Kasongan Bantul sehingga masih harus mengandalkan bantuan dari pemerintah daerah untuk mempromosikan produknya (Hidayatulloh & Pamungkas, 2019). Untuk sebagian pelaku UMKM gerabah di Kasongan Bantul yang belum mampu bersaing dengan pasar global maka akan sulit untuk berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas. Menurut data dari penelitian (Azizah, Chasanah, & Zuraida, 2020) dengan populasi 200 orang dari pengrajin gerabah yang berada di Bangunjiwo Bantul, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling diperoleh sebanyak 66 responden hasilnya bahwa sebanyak 31 (47%) responden telah membuka usaha gerabah 6 hingga 10 tahun, sebanyak 32 (48,48%) responden stay di toko, menggunakan media spanduk serta kartu nama dan telah menjalankan kerjasama sebagai media pemasaran offline, dan sebanyak 24 (36,4%) responden

pada bulan Desember 2019 menerima pendapatan sebesar Rp. 4.000.000,- hingga Rp. 6.000.000,-. Sebanyak 24 (36,4%) responden telah menggunakan media online selama tiga tahun, 66 (100,0%) responden menggunakan media online berupa WhatsApp, 26 (39,4%) responden memiliki konsumen yang suka bertransaksi menggunakan WhatsApp, dan sebanyak 33 (50,0%) responden memiliki tingkat pendapatan pada bulan Desember 2019 sebesar Rp. 4.000.000,- hingga Rp. 6.000.000,-. Sejak adanya pandemi COVID yang membuat perekonomian Indonesia menurun dan berdampak pada UMKM seperti yang dijelaskan Agus pada detikfinance bahwa pemerintah Bantul memberikan bantuan berupa modal yang disalurkan melalui koperasi. Bantuan ini diberikan agar UMKM bisa tetap bertahan dan bertumbuh lebih baik apalagi di masa pandemi seperti saat ini yang membuat perekonomian terpuruk dan berpengaruh terhadap UMKM (Khoirunnisaa, 2021). Selain bantuan dari pemerintah juga harus ada upaya untuk mengembangkan perkembangan UMKM gerabah di Kasongan Bantul, dengan adanya penyedia jasa *e-wallet* yang sering memberikan promo yang menarik kepada merchant-merchant yang melakukan kerja sama ke mereka sehingga ini dapat menarik perhatian ke pengguna *e-wallet* dan menarik konsumen untuk melakukan transaksi ke merchant tersebut sehingga dapat lebih mudah dikenal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat yang telah dijelaskan diatas dapat dirumuskan masalah antara lain:

1. Bagaimana sumber daya manusia khususnya pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul telah memadai dalam menerapkan sistem pembayaran berbasis elektronik/*e-wallet*?
2. Apakah sudah tersedia atau belum akses dan fasilitas yang mendukung penggunaan akan transaksi berbasis elektronik/*e-wallet* di UMKM Gerabah di Kasongan Bantul?
3. Apakah UMKM Gerabah di Kasongan Bantul telah mengetahui manfaat transaksi menggunakan *e-wallet*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sumber daya yang dimiliki pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul telah mendukung atau belum apabila menggunakan metode transaksi dengan *e-wallet* dan alasan mereka kenapa selama ini belum menggunakan *e-wallet*. Karena apabila untuk UMKM di sektor kerajinan sendiri tidak dapat beradaptasi dan mengikuti perkembangan zaman di khawatirkan akan turun dan tidak dapat bersaing dengan sektor lainnya khususnya di dalam sektor kuliner yang hampir semuanya mereka sudah menggunakan metode transaksinya dengan *e-wallet*. Apalagi jika ingin memperluas pasarnya seperti menjualnya di media elektronik ataupun media sosial seperti shopee, instagram yang dimana mereka harus menyediakan shopeepay, dan *e-wallet* lainnya untuk metode pembayarannya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa tidak semua orang di era modern saat ini tidak semuanya melek akan teknologi, dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penggunaan metode transaksi *e-wallet*.

2. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pelaku UMKM Gerabah yang ada di Kasongan Bantul, Yogyakarta. Dengan ini diharapkan pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul dapat meningkatkan penghasilan yang didapatkan setelah mereka tau manfaat dari penggunaan *e-wallet*.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan acuan dan referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan UMKM Gerabah di Kasongan Bantul, Yogyakarta.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bab untuk memudahkan penulis dan pembaca dalam memahami isi dari penulisan ini dan sistematika dari penulisan ini antara lain:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

BAB 1 ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.

2. BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

BAB 2 ini akan membahas mengenai kajian pustaka, landasan teori, penelitian terdahulu, dan juga membahas kerangka konseptual.

3. BAB 3 METODE PENELITIAN

BAB 3 ini akan membahas dan menguraikan metode penelitian yang akan di gunakan, populasi, sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB 4 ini akan membahas mengenai hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah didapatkan.

5. BAB 5 PENUTUP

BAB 5 ini sebagai bab terakhir dimana yang akan dibahas mengenai kesimpulan dan hasil yang diperoleh penulis saat melakukan penelitian, kekurangan yang peneliti alami dalam mengumpulkan data, dan saran yang diberikan penulis untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut UUD 1945 yang kemudian didukung dengan TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bahwa perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. UMKM di Indonesia ini telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Karena UMKM merupakan unit-unit usaha dengan jumlah yang banyak dibandingkan usaha industri berskala besar yang memiliki manfaat dengan menggunakan tenaga kerja lebih banyak dan juga membantu proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan (Suci, 2017). Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, UMKM didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/ usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp600.000.000 atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati), terdiri dari: (1) bidang usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi) dan (2) perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).

Sedangkan dalam Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunnan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.2 Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM adalah sifat atau kondisi faktual pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadikan pembeda antara pelaku usaha sesuai dengan sekala usahanya. Menurut Bank Dunia, UMKM di kelompokan menjadi 3 jenis, meliputi :

- Usaha Mikro dengan jumlah karyawan 10 orang,
- Usaha Kecil dengan jumlah karyawan 30 orang,
- Usaha Menengah dengan jumlah karyawan hingga 300 orang.

Berikut adalah tabel mengenai karakteristik UMKM dan Usaha Besar:

Tabel 2.1

Karakteristik UMKM

Ukuran Usaha	Karakteristik
Usaha Mikro	• Jenis barang/komoditi tidak selalu tetap; sewaktu-waktu dapat berganti. • Tempat usahanya tidak selalu menetap; sewaktu-waktu dapat pindah tempat. • Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun. • Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha. • Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai. • Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah. • Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian sudah akses ke lembaga keuangan non bank. • Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP. • Contoh: Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar.
Usaha Kecil	• Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.

	• Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindahpindah. • Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana. Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga. • Sudah membuat neraca usaha. • Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP. • Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha. • Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal. • Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning. • Contoh: Pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya.
Usaha Menengah	• Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi. • Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan. • Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan. • Sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain izin tetangga. • Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan. • Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik. • Contoh: Usaha pertambangan batu gunung untuk konstruksi dan marmer buatan.
Usaha Besar	Usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.3 UMKM Gerabah di Kasongan Bantul

Secara tata letak Dusun Kasongan berada di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul yang jaraknya 700 m sebelah barat jalan Bantul merupakan daerah industri yang menghasilkan gerabah seperti kendi, kuali, belanga, cobek, vas bunga, dan perabotan rumah tangga yang berasal dari tanah liat, sehingga sebagian besar penduduknya bekerja di sektor gerabah. Awal mula berdirinya UMKM gerabah di Kasongan Bantul adalah banyak tanah kosong milik beberapa warga yang merelakan kepemilikan hak tanah mereka kepada Belanda, yang pada akhirnya sejumlah tanah tersebut diambil alih oleh warga desa dan penduduk desa mulai memanfaatkan lahan tersebut untuk diolah tanah litanya menjadi mainan dan peralatan dapur. Awal mula dari sanalah kegiatan tersebut di lakukan oleh beberapa warga hingga pada akhirnya wilayah Kasongan terkenal dengan sentra kerajinan gerabah tradisional hingga saat ini yang dijadikan daerah wisata seni (Bantulkab.go.id, 2018). UMKM gerabah di Kasongan mempunyai beberapa karakteristik yang dikategorikan berdasarkan jumlah pekerja, antara lain: (1) total dari jumlah pekerja 1-4 orang masuk dalam kategori usaha rumah tangga, (2) total 5-19 pekerja masuk dalam kategori usaha kecil, dan (3) total 20-99 pekerja masuk dalam kategori usaha menengah. Dikutip dari Jurnal Bisnis Strategi bahwa kriteria pengrajin yang ada di Kasongan yaitu sebesar 43,72% sebagai usaha mikro/rumah tangga, 29,71% usaha kecil, dan 26,57% sebagai usaha menengah (Aziz, Kusumaw, & Raharjo, 2018).

2.1.4 Jenis-jenis UMKM

UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat pada skala kecil yang perlu dilindungi dari persaingan yang tidak sehat maka pada banyak berkembangnya bisnis UMKM dari skala rumahan hingga yang lebih besar dengan jenis-jenis usaha yang berbeda beda, antara lain:

a. Usaha Produk Kreatif

Banyak ragam produk kreatif atau kerajinan tangan yang mempunyai nilai jual tinggi. Disini merupakan peluang bagi sebagian orang yang memiliki keterampilan dalam membuat suatu karya seni, keunggulan karya seni ini sendiri terletak pada keunikan masing-masing produk dan dari sisi keartistikan seni itu sendiri. Banyak produk yang dapat diperjual belikan di usaha produk kreatif ini antara lain ada kerajinan gerabah dimana di Jogja sendiri mempunyai sentra industri gerabah yang terletak di Kasongan, Bantul. Di sentra gerabah Kasongan ini menjual berbagai jenis hasil kreativitas masyarakat setempat berupa vas bunga dengan motif seni, guci, aksesoris rumah tangga, dan peralatan dapur tradisional.

b. Usaha Kuliner

Kuliner merupakan contoh usaha yang bergerak dalam perniagaan segala macam makanan dan minuman. Bisa kita lihat contohnya seperti para pedagang jajanan kaki lima yang berjualan di depan swalayan. UMKM kuliner ini sudah berkembang semakin inovatif memperjual belikan jajanan yang mereka jual.

c. Usaha Fashion

Usaha fashion atau usaha yang bergerak dalam bidang jual beli pakaian. Bisnis ini juga memiliki progresif yang cukup bagus. Apalagi pakaian menjadi kebutuhan pokok manusia yang juga harus tersedia.

d. Usaha Agribisnis

Merupakan suatu bisnis atau satu usaha yang ada hubungannya dengan penyediaan alat pertanian. Misalnya usaha menjual pupuk, bibit tanaman, zat pestisida, dan yang sejenisnya. Ini sangat cocok untuk masyarakat yang tinggal di perdesaan.

2.1.5 Pengertian *E-Wallet*

E-wallet merupakan dompet digital atau dompet elektronik yang merupakan salah satu bentuk Fintech (Finance Technology) yang menggunakan media internet dan digunakan sebagai alternatif metode pembayaran masa kini. Indonesia saat ini memiliki generasi millennial yang kebanyakan remaja telah mengenal dan menggunakan teknologi. Akses terhadap internet telah dapat dinikmati hampir di setiap kalangan di seluruh penjuru negeri. Dengan ini merupakan peluang yang sangat menjanjikan di era industri 4.0 bagi industri perbankan dan e-commerce dalam mengembangkan usaha mereka (Nawawi, 2020).

Uang elektronik memiliki dua jenis media penyimpanan yaitu penyimpanan berbasis server dan chip. Uang elektronik berbasis chip yaitu, berbentuk kartu yang sudah ditanamkan chip di dalamnya. Sedangkan bentuk uang elektronik berbasis server adalah uang elektronik yang dalam proses penggunaannya membutuhkan koneksi terlebih dahulu dengan server penerbit yang sering disebut dengan electronic wallet (*e-wallet*) (Faridhal, 2019). Meskipun *e-wallet* berbasis server

tergolong baru , dalam penggunaannya telah mengalami peningkatan, yaitu dari tahun 2016 nilai transaksinya sebesar Rp7,06 triliun, meningkat pada 2017 menjadi 12,37 triliun, sehingga pada tahun 2018 menjadi Rp47,19 triliun. Terhitung sampai Maret 2019, dari catatan Bank Indonesia, sudah ada 36 penerbit yang terdaftar sebagai penerbit *e-wallet* berbasis server. Sebelas penerbit berasal dari perbankan, sedangkan 25 penerbit lainnya adalah dari Lembaga nonbank (Septiadi, 2019). Layanan *e-wallet* berbasis server memerlukan smartphone dan jaringan internet dalam penggunaannya. *E-wallet* ini sekarang menggantikan fungsi dari dompet fisik, sehingga kebanyakan orang sekarang hanya membawa smartphone kemana-mana untuk bertransaksi dan memudahkan bagi penggunanya. Hasil riset menunjukkan bahwa pengguna smartphone di Indonesia terus berkembang. Data menyebutkan bahwa dalam lima tahun terakhir pelanggan smartphone berbasis Android di Indonesia berkembang dari 69,4 juta di tahun 2016 menjadi 86,6 juta pada tahun 2017 dan 103 juta tahun 2018. Pertumbuhan yang cepat digerakkan oleh munculnya pelanggan baru tiap tahunnya dan lifestyle berganti ke smartphone karena mengikuti perkembangan model yang dikeluarkan oleh dealer (Purwanti, 2019). Menurut penelitian yang telah dilakukan hasil kerja sama dengan JAKPAT dan OJK menyebutkan bahwa dari tahun 2016 hingga 2018 penggunaan *e-wallet* berbasis server mengalami peningkatan. Terkait *e-wallet* yang digunakan, dari 825 responden yang menyatakan sebagai pengguna *e-wallet* berbasis server, dengan pengguna terbanyaknya adalah Go-Pay, diikuti OVO, T-Cash (kini menjadi LinkAja), dan yang keempat adalah DANA (Aini, Fetri, & Hidayat, 2020).

2.1.6 Macam-macam *E-Wallet*

Terdapat banyak macam *e-wallet* yang ada di Indonesia dan hanya beberapa yang kebanyakan orang gunakan sebagai transaksi jual beli. Berikut beberapa contoh *e-wallet* yang sering digunakan di Indonesia:

1. Gopay

Gopay adalah uang elektronik yang dikeluarkan oleh gojek, dimana yang awalnya fitur ini digunakan oleh pengguna aplikasi gojek untuk melakukan transaksi non tunai dengan mitra yang bekerjasama dengan gojek. Lalu kemudian gopay memperluas jangkauannya yang mana dapat digunakan untuk segala bentuk transaksi jual beli di semua merchant yang bekerjasama dengan gopay, tetapi untuk mengakses gopay sendiri kita harus mempunyai aplikasi gojek.

2. OVO

OVO adalah aplikasi mobile payment yang memiliki layanan untuk melakukan transaksi pembayaran secara online. Dana OVO ini dibagi menjadi dua, ada OVO Cash dan OVO Point yang dimana OVO Point ini didapatkan ketika kita melakukan transaksi menggunakan OVO Cash sehingga kita mendapatkan point, dan point yang didapatkan ini dapat digunakan untuk transaksi tetapi hanya untuk bagian tertentu seperti untuk pembayaran non tunai ketika memesan grab ride dan grab car, karena OVO ini bekerja sama dengan perusahaan Grab.

3. LinkAja

LinkAja adalah aplikasi yang bergerak dibidang penyelenggaraan jasa sistem pembayaran dan perdagangan melalui sistem elektronik. Terdapat dua jenis tipe akun pengguna LinkAja, untuk pengguna baru terdaftar sebagai tipe Basic

Service dimana hanya memiliki kapasitas saldo maksimum sebesar Rp 2.000.000 dengan fitur yang dapat digunakan antara lain isi saldo, belanja online, bayar dan beli di smartphone, dan bayar merchant. Sedangkan tipe berikutnya adalah Premium Service dengan kapasitas saldo maksimum sebesar Rp 10.000.000 yang memiliki semua fitur di dalam basic service dengan tambahan fitur dapat mengirim uang dan tarik saldo. Cara untuk menarik saldo di LinkAja adalah dengan mengunjungi GraPARI terdekat, modern retail (sebagai contoh Alfa Group dan Indomart) dan Mitra LinkAja lainnya yang sudah menjadi channel Tarik tunai LinkAja. Selain itu, juga dapat melakukan kirim uang ke rekening bank Himbara dan rekening bank yang tergabung dalam ATM Bersama. Atas tarik tunai tersebut, dikenakan biaya administrasi sesuai kebijakan yang berlaku (LinkAJa, n.d.).

4. DANA

DANA adalah dompet digital Indonesia yang didesain untuk menjadikan setiap transaksi non-tunai dan non-kartu secara digital, baik online maupun offline dapat berjalan dengan cepat, praktis dan tetap terjamin keamanannya. Layanan yang diberikan oleh aplikasi DANA ini berbagai macam antara lain ada Delivery, DANA Deels, Home Shopping, Pulsa & Data, Transfer, Bills, Entertainment, DANA Bisnis, Pembayaran Asuransi Pribadi seperti BPJS, Charity, Transportasi, Belanja, dan Kesehatan (DANA, n.d.).

5. ShopeePay

ShopeePay adalah fitur layanan uang elektronik yang dapat digunakan sebagai metode pembayaran transaksi online, pembayaran transaksi offline di

merchant ShoopePay hingga untuk menerima pengembalian dana di aplikasi Shopee. ShopeePay memiliki beberapa fitur yang bisa digunakan oleh Pengguna, antara lain penambahan saldo (top up) ShopeePay maksimal Rp2.000.000 untuk akun yang belum terverifikasi dan Rp10.000.000 untuk akun yang sudah terverifikasi. Lalu pembayaran transaksi online di aplikasi Shopee. Pembayaran transaksi offline di merchant ShoopePay. Transfer saldo ShopeePay ke teman. Penarikan dana dari ShopeePay setelah pengguna melakukan verifikasi identitas (Shopee, 2018). Masih banyak lagi macam *e-wallet* yang tersebar di Indonesia, karena seiring berjalannya waktu dengan perkembangan teknologi yang pesat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Menurut jurnal "Faktor Penentu Perkembangan UMKM Gerabah Kasongan Bantul Yogyakarta Tahun 2019" Secara umum, strategi pemasaran dilakukan untuk menarik minat konsumen. Pemasaran pada umumnya dilakukan dengan cara-cara kreatif serta mampu memanfaatkan sumber daya yang ada. Namun, kemampuan teknologi yang dimiliki oleh pelaku UMKM gerabah di Kasongan masih mengandalkan bantuan dari pemerintah daerah untuk mempromosikan produknya (Hidayatulloh & Pamungkas, 2019).

Terdapat nilai loading faktor orientasi teknologi indikator yang mempunyai nilai rendah dibanding indikator lainnya yaitu alokasi Sumber Daya Untuk Investasi Teknologi Terkini. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa para pemilik kerajinan seni Kasongan Bantul harus meningkatkan orientasi pada teknologi dalam hal mengalokasikan sumber daya untuk investasi teknologi terkini

sehingga kegiatan operasional usaha dapat lebih efektif. Para pengrajin gerabah di Kasongan Bantul belum sepenuhnya dalam kegiatan operasionalnya menggunakan teknologi-teknologi terbaru (Aziz, Kusumaw, & Raharjo, 2018).

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun agar peneliti dapat lebih mengarah dan memfokuskan penelitian ini. Kerangka konseptual ini juga bertujuan untuk memahami maksud dari pembahasan yang ada dalam penelitian ini.

Langkah pertama adalah menentukan objek yang akan diambil yaitu UMKM gerabah Kasongan Bantul. Setelah menentukan objek, peneliti melakukan wawancara kepada pelaku UMKM gerabah Kasongan Bantul untuk mengetahui apakah pelaku UMKM tersebut mampu mempromosikan produknya ke jangkauan yang lebih luas seperti lewat sosial media atau media elektronik lainnya sehingga lebih bisa memberikan fasilitas pilihan pembayaran dengan *e-wallet* selain dengan metode non tunai ke konsumen. Sebagai contoh mereka bisa memperluas pasarnya tidak hanya melalui offline store tetapi mereka juga bisa membuka online store, bilamana ada konsumen dari luar daerah yang mengenal produknya dari laman social media yang ingin mereka beli maka melalui online store mereka dapat membelinya dan melakukan transaksi pembayaran via transfer atau menggunakan *e-wallet* lainnya seperti dana, gopay, ovo, atau linkAja. Langkah terakhir adalah mengumpulkan seluruh informasi yang telah didapat dan membuat kesimpulan mengenai kesiapan pelaku UMKM gerabah Kasongan Bantul dalam menggunakan *e-wallet*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah pelaku UMKM gerabah di Kasongan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel atas dasar pertimbangan. Dalam penelitian ini data yang akan diperoleh dengan melakukan wawancara. Sampel pada penelitian ini adalah pelaku UMKM gerabah di Kasongan Bantul yang belum menggunakan metode pembayaran dengan *e-wallet*. Penelitian ini dilakukan karena kemampuan teknologi yang dimiliki oleh pelaku UMKM gerabah di Kasongan yang masih minim sehingga dalam mempromosikan produknya masih kurang luas dan lebih jauh tertinggal dengan sektor UMKM lainnya seperti dalam sektor makanan dan fashion yang sudah memanfaatkan teknologi di era saat ini yang mana lebih sering menggunakan metode pembayaran cashless.

3.2 Instrumen Penelitian

Didalam penelitian dengan metode kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrument penelitian juga harus divalidasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap topik yang sedang diteliti, dan kesiapan peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti yang menggunakan metode kualitatif disebut juga

sebagai *human instrument*, dimana peneliti berfungsi untuk menetapkan topik penelitian, memilih informan yang akan dijadikan sebagai sumber data, yang mana akan dilakukan pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan atas penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif ini dapat dikatakan bahwa instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun jika peneliti tersebut sudah memasuki objek penelitian dan fokus untuk masalah yang diteliti sudah makin jelas, maka instrument penelitiannya dapat dikembangkan. Instrument penelitian ini dikembangkan dengan harapan dapat melengkapi data dan membandingkan data-data yang telah dikumpulkan melalui wawancara. Peneliti adalah kunci utama dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019).

3.3 Data dan Sumber Data

A. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pelaku UMKM. Wawancara ini dilakukan untuk mengidentifikasi UMKM, mengetahui pemahaman pelaku UMKM tentang penggunaan *e-wallet*, kesiapan pelaku UMKM dalam penggunaan *e-wallet*, serta adanya sumberdaya yang memadai.

a. Identifikasi UMKM

Identifikasi UMKM menjelaskan mengenai usaha yang dilakukan seperti berapa lama telah menjalankan bisnis UMKM gerabah, sistem pemasaran yang dilakukan, kendala apa saja yang telah dialami selama menjalankan bisnis tersebut.

b. Pemahaman tentang *e-wallet*

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui apakah para pelaku UMKM telah mengetahui tentang kegunaan *e-wallet* dan apakah telah mengimplementasikan metode pembayaran menggunakan *e-wallet*.

B. Data Sekunder

Data sekunder diambil dari buku-buku maupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini serta diambil dari pengamatan yang dilakukan penelitian terhadap hasil wawancara dengan pelaku UMKM.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan wawancara terstruktur. Metode pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunanya ditentukan berdasarkan oleh koteks permasalahan yang sedang diteliti. Wawancara adalah salah satu cara pengambilan data yang dilakukan dengan komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara terstruktur merupakan bentuk wawancara yang sudah di persiapkan dengan beberapa pertanyaan secara ketat (Harahap, 2020). Hal yang dilakukan peneliti adalah mencari informan yaitu pelaku UMKM gerabah di Kasongan Bantul yang belum menggunakan metode pembayaran *e-wallet*. Setelah itu, peneliti melakukan pengumpulan data primer dengan melakukan wawancara kepada pelaku UMKM. Berikut adalah uraian dari pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada pelaku UMKM:

Tabel 3.1

Pertanyaan Yang Diajukan Saat Wawancara

Jenis Pertanyaan	No	Daftar Pertanyaan
Identifikasi Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) (Raharja & Natari, 2021)	1.	Sudah berapa lama bapak/ibu menjalankan usaha ini?
	2.	Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pemasaran produk yang dijual?
	3.	Kendala apa yang bapak/ibu alami selama menjalankan usaha ini?
	4.	Dari mana saja pembeli yang pernah membeli produk bapak/ibu di gerai ini?
	5.	Apakah kebanyakan dari luar/dalam kota?
	6.	Apakah bapak/ibu membuka online store?
Pemahaman tentang *e-wallet* (Rodiah, 2020)	7.	Apakah bapak/ibu menggunakan *e-wallet*? Jika iya produk *e-wallet* apa saja yang digunakan?
	8.	Bagaimana menurut bapak/ibu sistem penggunaan *e-wallet* mudah untuk digunakan atau tidak?
	9.	Apakah penggunaan *e-wallet* bagi bapak/ibu dapat meningkatkan produktivitas dan keefektifitasan dalam pekerjaan sehari-hari?
	10.	Apakah bapak/ibu mengetahui manfaat penggunaan *e-wallet*?
	11.	Apakah bapak/ibu ingin mencoba lebih banyak menggunakan layanan *e-wallet*?
	12.	Apakah bapak/ibu tahu bahwa banyak promo yang diberikan oleh pengguna *e-wallet* seperti cashback ketika melakukan pembayaran menggunakan *e-wallet*?
	13.	Jika dengan menggunakan metode pembayaran *e-wallet* dapat meningkatkan penghasilan bapak/ibu apakah berminat untuk beralih ke metode pembayaran *e-wallet*?

3.5 Alat Bantu Ukur

Tabel 3.2

Alat Bantu Ukur

No	Indikator	Keterangan	Pengukuran

1	Identifikasi Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM)	Mempunyai online store	UMKM tersebut telah mengetahui penggunaan teknologi digital dan siap menggunakan metode pembayaran *e-wallet*
		Tidak mempunyai online store/hanya tersedia gerai di Kasongan (offline store)	UMKM tersebut belum mengetahui penggunaan teknologi digital dan belum siap menggunakan metode pembayaran *e-wallet*
2	Pemahaman *e-wallet*	Pelaku UMKM memahami fungsi dan keuntungan penggunaan *e-wallet* bagi UMKM	UMKM tersebut telah siap menggunakan metode pembayaran *e-wallet*
		Pelaku UMKM tidak mengetahui fungsi dan keuntungan penggunaan *e-wallet* bagi UMKM	UMKM tersebut belum siap menggunakan metode pembayaran *e-wallet*

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Tematik

Analisis tematik adalah salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam metode kualitatif. Analisis tematik juga dapat menggambarkan data secara lengkap dan mendetail agar peneliti dapat dengan mudah menginterpretasikan berbagai aspek yang sesuai dengan pertanyaan yang difokuskan dalam penelitian. Analisis tematik dapat mempermudah peneliti untuk menghubungkan dan membandingkan berbagai opini dengan temuan data di lapangan (Hadi, 2020). Analisis tematik merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola dalam data (Junaid, 2016).

Analisis tematik merupakan salah satu metode analisis data kualitatif yang secara luas digunakan di dalam berbagai bidang penelitian. Metode ini sering

digunakan karena aksesibilitas dan fleksibilitasnya karena metode ini tidak tergantung pada teori dan epistemologi sehingga dapat diterapkan pada berbagai macam pendekatan teoretik dan epistemologis. Metode ini mudah digunakan karena membutuhkan keterampilan penelitian yang mendasar. Maka metode tematik dapat digunakan peneliti untuk menjawab berbagai macam pertanyaan di dalam penelitian (Kristanto & Padmi, 2020). Menurut Fereday dan Muir-Cochrane yang di kutip dalam (Heriyanto, 2018) cara ini merupakan metode yang efektif untuk mengupas secara rinci data-data yang berguna untuk menemukan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauh mana fenomena terjadi dari kacamata peneliti.

3.6.2 Analisis Data

Bryman (2012); Dey (1993); Ritchie, Spencer dan O'Connor (2003); Sarantakos (1993) yang dikutip dalam jurnal (Junaid, 2016) bahwa dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan proses yang berkelanjutan yang harus dilakukan oleh peneliti dengan fokus pada data-data yang telah dikumpulkan. Proses yang berlangsung secara terus menerus ini yang mengharuskan peneliti mengorganisasikan data-data yang telah diperoleh agar menjadi lebih jelas, dapat dipahami, dan memberikan makna. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, dari analisis data maka akan diperoleh temuan baik temuan substantif maupun formal. Analisis data adalah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (Murdiyanto, 2020).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melibatkan pertanyaan dan prosedur yang ada. Data yang dikumpulkan dalam penelitian dikelompokkan sesuai dengan jenis data dan bentuk data sehingga membentuk tema umum yang akan diinterpretasikan oleh peneliti makna dari data tersebut. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih detail mengenai alasan yang mendasar, keyakinan, motivasi, dan memahami bagaimana proses dan pengaruhnya. Karena sifat dari penelitian kualitatif yang mendalam, maka diperlukan sedikit peserta studi karena tujuannya untuk mencapai kedalaman informasi dengan menggali setiap peserta secara mendalam untuk pengalamannya terkait dengan topik yang sedang dibahas (Laksmi, 2015). Menurut Mathew B. Miles dan Michel Huberman yang di kutip dari Hardani dkk. (2020) data yang muncul pada analisis kualitatif berupa kata-kata dan bukan rangkaian kata. Analisis yang dapat digunakan dalam menganalisis data kualitatif ada beberapa tahapan antara lain:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah suatu proses mengidentifikasi data mentah (*raw data*) yang diperoleh dengan melakukan summary, pengkodean (*coding*), dan kategorisasi (*categorizing*) (Junaid, 2016). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Sehingga data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Contohnya dalam mereduksi catatan lapangan yang kompleks, rumit, dan belum jelas dimana catatan lapangan yang hanya berupa huruf besar, huruf

kecil, angka, dan simbol-simbol yang masih berantakan yang sulit untuk dipahami. Reduksi data ini membantu peneliti untuk merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka (Murdiyanto, 2020). Reduksi data berlangsung secara terus menerus dalam pengumpulan data berlangsung atau saat wawancara berlangsung. Pada saat pengumpulan data berlangsung terjadilah tahapan reduksi yang selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugusan-gugusan, dan membuat catatan yang pada intinya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian (Hardani, et al., 2020).

b. Coding

Langkah berikutnya yang harus dilakukan peneliti adalah melakukan coding pada seluruh data yang telah dikumpulkan. Coding merupakan proses pemberian tanda atau proses penerapan kode ke data yang telah dikelompokkan, jika data yang telah di kelompokkan sejenis maka dapat diberikan kode yang sama. Proses coding yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan proses pengkodean manual. Selanjutnya David dan Sutton (2011) dalam Laksmi (2015) menjelaskan bahwa kode merupakan kata kunci, tema, atau frase yang mungkin atau tidak mungkin sesuai dengan persyaratan aktual dalam teks yang dianalisis. Melalui coding ini penelitian dapat menghasilkan tema-tema baru. Menurut Saldana (2013) yang di kutip dalam Laksmi (2015) menjelaskan ada dua tahap pengkodean yang dilakukan saat melakukan coding, yaitu *First Cycle coding* dan *Second Cycle coding.*

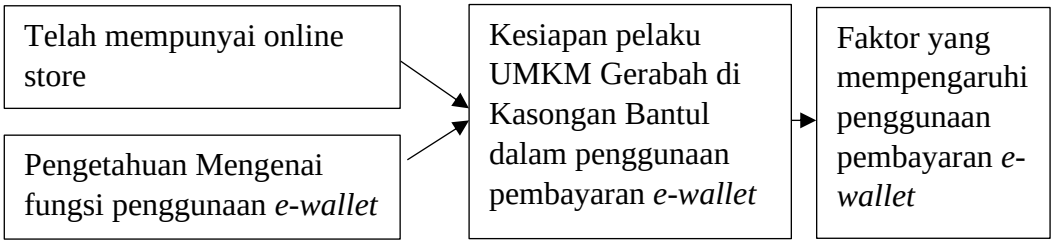
Dalam Laksmi (2015) menjelaskan metode *First Cycle Coding* (siklus pertama pengkodean) adalah proses penetapan kode yang awalnya ditugaskan ke potongan data. Jenis pengkodean siklus pertama yang dilakukan adalah *in vivo coding* dimana coding yang menggunakan kata-kata atau frasa singkat dari Bahasa peserta sendiri sebagai kode dalam catatan data. *First Cycle Coding* ini hampir sama dengan open coding. Boeiji (2010) dalam Laksmi (2015) yang menjelaskan bahwa open coding merupakan proses memecah, memeriksa, membandingkan, mengkonseptualkan dan mengkategorisasikan data.

Setelah dilakukan *First Cycle Coding* maka dilakukan *Second Cycle Coding* (pengkodean siklus kedua) dapat dimulai. Menurut Saldana (2013) dalam Laksmi (2015) menjelaskan bahwa pengkodean siklus kedua ini merupakan cara lanjutan untuk menata ulang dan mengkodekan kembali data yang dikodekan melalui metode siklus pertama. Tujuan pengkodean siklus kedua adalah mengembangkan rasa kategoris, tematik, konseptual, dan teoritis dari serangkaian kode siklus pertama. Kemudian pengkodean siklus kedua ini membantu peneliti untuk mengidentifikasikan tema yang dapat disimpulkan dari data, karena dalam pengkodean siklus kedua terfokus untuk mengurangi tumpang tindih.

Setelah proses pengkodingan selesai dilakukan kemudian peneliti menggunakan koding untuk pembuatan deskripsi. Setelah melaksanakan koding, peneliti mendapatkan beberapa tema atau temuan kategorisasi data penelitian. Sesuai dengan temuan yang didapatkan saat koding, peneliti selanjutnya membuat diskripsi secara ringkas dan sistematis agar beberapa tema yang ditemukan menjadi lebih jelas.

c. Interrelating Theme

Interrelating theme merupakan penghubungan antar tema, pada tahap ini peneliti mencari apakah ada hubungan tema satu dengan tema yang lainnya. Sebagai contoh pada gambar 3.1 menjelaskan bahwa hubungan antar tema yang telah di temukan dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi penggunaan pembayaran *e-wallet* pada UMKM Gerabah di Kasongan Bantul. Faktor penggunaan pembayaran *e-wallet* dipengaruhi oleh kesiapan pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul dalam penggunaan pembayaran *e-wallet*. Sedangkan kesiapan pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul dalam penggunaan pembayaran *e-wallet* dipengaruhi oleh telah mempunyai online store, pengetahuan mengenai fungsi dan keuntungan akan penggunaan *e-wallet* untuk UMKM Gerabah.



Gambar 3.1 Kontruksi Hubungan Antar Tema

d. Interpreting The Meaning Of Theme

Dalam Langkah terakhir yaitu *Interpreting The Meaning Of Theme* (memberi interpretasi dan makna tentang tema), peneliti memberikan interpretasi terhadap kontruksi hubungan antar teman yang telah dibuat supaya pembaca mudah untuk memahaminya. Dalam gambar 3.1 ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan pembayaran *e-wallet* pada UMKM Gerabah di

Kasongan Bantul, tetapi faktor utama adalah kesiapan pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul dalam penggunaan pembayaran *e-wallet*. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan ada beberapa faktor yang harus disiapkan pelaku UMKM untuk menggunakan pembayaran dengan *e-wallet* antara lain adalah pengetahuan pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul akan pemahaman fungsi dan keuntungan penggunaan *e-wallet* untuk UMKM, dan tersedianya online store sehingga adanya transaksi tanpa harus bertemu secara langsung.

e. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengumpulkan atau menyatukan informasi data yang dihasilkan dari indentifikasi awal proses reduksi data (Junaid, 2016). Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi, dan dapat merencanakan kerja selanjutnya dengan apa yang telah diketahui. Dalam penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan flowchart. Penyajian data yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini ada dengan teks yang bersifat naratif.

f. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Verifikasi atau penarikan simpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dari pengumpulan data peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat, keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi (Rijali, 2018). Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam jurnal (Sondak, Taroreh, & Uhing, 2019) bahwa penarikan kesimpulan adalah salah satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh.

Interpretasi data ini sangat penting dilakukan karena menghasilkan kesimpulan berdasarkan pertanyaan penelitian. Pemahaman informasi, teori, dan pengetahuan peneliti dengan isu atau topik yang sedang diteliti sangat berperan penting dalam proses interpretasi data (Junaid, 2016). Penginterpretasian data merupakan tahapan akhir dalam analisis data yang dilakukan dari melihat data-data yang telah terkumpul. Data yang telah disusun lalu dibandingkan dengan data yang satu dengan yang lainnya agar mendapatkan sebuah hasil berupa kesimpulan.

3.6.3 Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas dalam wawancara dapat menjawab pertanyaan dari penelitian, karena dengan melakukan wawancara memungkinkan peneliti untuk menghubungkan data yang telah dikumpulkan dengan jawaban yang diberikan peserta saat melakukan wawancara untuk mendapatkan sebuah pembuktian. Kualitas wawancara juga diandalkan dalam validitas penelitian ini. Menurut Weiss (1994) yang dikutip dalam (Laksmi, 2015) jaminan terbaik dari validitas bahan wawancara adalah hati-hati, tingkat ketepatan wawancara, dan konteks yang tepat dalam wawancara.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variable penelitian. Demi memberikan kesimpulan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya maka harus mendapatkan data yang valid dan konsisten serta tepat dalam memberikan data hasil penelitian (reliable) (Yusup, 2018).

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada subjek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Maka data dapat dikatakan valid yaitu data yang tidak berbeda dengan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya dalam penelitian (Murdiyanto, 2020). Dalam validitas terdapat teknik dalam pencapaian validitas itu sendiri, menurut para ahli penelitian kualitatif dalam tiga dekade terakhir menyediakan beberapa strategi untuk mencapai validitas internal penelitian kualitatif (kredibilitas), validitas eksternal penelitian kualitatif (transferabilitas), reliabilitas (dependabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas) (Budiastuti & Bandur, 2018). Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah:

a) Triangulasi

Triangulasi sendiri terdiri dari triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber data, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti. Triangulasi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara sehingga dapat menghasilkan data yang mendalam dan mendetail, dengan wawancara pribadi informan lebih bisa menyampaikan secara terbuka karena merasa nyaman dengan peneliti untuk menyampaikan masalah-masalah sebenarnya terjadi. Sedangkan triangulasi sumber data dari penelitian ini adalah para pelaku usaha UMK Gerabah di Kasongan Bantul yang mana mereka sebagai informan yang digunakan peneliti untuk melakukan analisis perbandingan untuk mendapatkan hasil yang berupa kesimpulan dari penelitian ini. Selain triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data ada juga triangulasi teori (kerangka

teoretis) dan kerangka konseptual dimana yang membantu peneliti untuk mengidentifikasi sub-tema dan tema-tema utama penelitian.

b) Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh telah sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Jika data yang ditemukan telah disepakati oleh informan maka data tersebut valid, sehingga data tersebut semakin dapat dipercaya (Sondak, Taroreh, & Uhing, 2019). Dalam penelitian kualitatif perlu mendapatkan masukan dari orang-orang yang telah diteliti, Masukan yang mereka berikan sangat berpengaruh untuk mengukur apakah analisis tersebut sudah sesuai dengan harapan dan kenyataan yang mereka alami atau tidak. Member check ini diperoleh dari peneliti dari meminta informan kunci peneliti untuk memberikan masukan terhadap laporan penelitian yang telah dilakukan. Informan kunci dari penelitian ini bisa dari pelaku UMK Gerabah di Kasongan Bantul yang paling lama membuka UMK Gerabah di Kasongan Bantul.

Menurut Kvale dan Brinkmann (2009) yang dikutip dalam (Laksmi, 2015) menjelaskan bahwa reliabilitas dalam wawancara berkaitan dengan konsistensi dan kepercayaan temuan peneliti dan sering diperlukan dalam kaitannya dengan masalah suatu temuan yang dapat dihasilkan pada lain waktu. Maka keandalan dalam wawancara sangat penting kaitannya dengan pertanyaan utama, untuk menjaga keandalan dan ketepatan jawaban yang diberikan informan, wawancara yang dilakukan harus mencakup pertanyaan-pertanyaan utama wawancara. Untuk

menghasilkan penelitian kualitatif yang reliabel, peneliti kualitatif mendokumentasikan catatan lapangannya baik dalam bentuk jurnal harian (log book) maupun catatan-catatan lapangan lainnya dalam bentuk memo. Audit penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan melihat bagaimana peneliti menganalisis transkrip hasil wawancara, koding data, dan prosedur pengkategorian subtema dan tema- tema penelitian, dan variasi observasi dan pengumpulan (Budiastuti & Bandur, 2018). Salah satu cara untuk mencapai reliabilitas wawancara adalah dengan meminta dua orang untuk secara independent menuliskan suatu wawancara lalu membandingkan dua transkrip wawancara yang sama dan nantinya akan dilakukan pertimbangan. Dengan demikian, reliabilitas dalam penilaian kualitatif dinilai dari informasi yang telah didapatkan atau didapatkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Kasongan merupakan sebuah dukuh yang terletak di daerah Kajen, Bangunjiwo, kecamatan Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang letaknya 6 km dari Alun-alun Utara Yogyakarta ke arah Selatan. Desa Bangunjiwo terdiri dari 19 pendukuhan dengan jumlah RT sebanyak 144 RT dan dengan jumlah penduduk sebanyak 27.909 jiwa, Desa Bangunjiwo memiliki potensi pariwisata yang cukup besar khususnya di Kasongan sendiri yang merupakan desa kawasan wisata yang sebagian besar penduduknya sebagai pengrajin gerabah dan hiasan dengan kualitas dan nilai seni tinggi yang terkenal sampai mancanegara. Awal mula dusun Kasongan yang dulunya merupakan tanah persawahan milik salah satu penduduk desa setempat, dan pada masa penjajahan Belanda di Indonesia yang dimana persawahan milik salah satu warga telah ditemukan seekor kuda milik Reserse Belanda yang mati. Oleh karenanya warga tersebut takut dan melepaskan hak kepemilikan tanah tersebut dan tidak diakuinya lagi, hal serupa pun dilakukan oleh pemilih tanah yang berada di sekitarnya. Karena banyaknya tanah yang terbengkalai, penduduk sekitar mulai memanfaatkan tanah tersebut untuk digunakan membuat perlengkapan dapur dari tanah liat. Karena semakin lama kegiatan tersebut sering dilakukan dan menjadi tradisi yang turun temurun Kasongan akhirnya dijadikan sebagai desa wisata yang cukup terkenal dengan kerajinan gerabahnya dan menjadikan penduduk sekitar membuka usaha sebagai

penjual dan pengrajin gerabah hingga saat ini. Terdapat 327 pengrajin gerabah yang berada di sentra kerajinan Kasongan ini. Desa wisata Kasongan ini merupakan salah satu tujuan turis dalam negeri maupun luar negeri, setiap harinya kurang lebih 50 orang yang berkunjung ke Kasongan dan jumlah tersebut dapat bertambah ketika akhir pekan dan hari libur (Administrator, 2018). Akan tetapi setelah adanya pandemic COVID19 ini pengunjung yang datang di Kasongan ini menurun, menurut penuturan bapak penjual angkringan yang dulunya sebelum pandemic bekerja di unit koperasi gerabah di Kasongan ini mengaku selama 2 tahun pandemic sama sekali tidak ada pengunjung maupun turis yang singgah ke koperasi tersebut untuk pelatihan pembuatan gerabah, baru 3 bulan ini mulai adanya pengunjung yang berdatangan.

4.2 Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan temuan-temuan dalam penelitian yang telah dilaksanakan pada 10 partisipan yaitu pelaku UMKM gerabah di Kasongan Bantul Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menjelaskan lebih lanjut dalam bab ini tentang karakteristik partisipan dan tema-tema yang muncul setelah proses analisis data dilakukan, sebagai hasil dari penelitian ini.

4.2.1 Karakteristik Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 10 partisipan, yang mana kesepuluh partisipan semuanya adalah para pelaku UMKM gerabah di Kasongan Bantul Yogyakarta. Peneliti melakukan pengambilan data awal yaitu dengan

memberikan daftar tabel kepada pelaku UMKM dengan bantuan peneliti langsung dalam pengisiannya, dari keseluruhan pelaku UMKM yang ada peneliti hanya mengambil 10 partisipan dikarenakan keterbatasan waktu dari peneliti. Peneliti menetapkan jumlah partisipan sebanyak 10 partisipan dengan alasan karena data wawancara telah jenuh dan memiliki makna yang sama.

Tabel 4.1

Karakteristik Partisipan

Partisipan	Karakteristik		
	Jenis Kelamin	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Karyawan
P1	Laki-laki	20	2
P2	Laki-laki	17	3
P3	Laki-laki	8	3
P4	Perempuan	10	4
P5	Laki-laki	20	2
P6	Laki-laki	23	3
P7	Perempuan	19	3
P8	Laki-laki	18	2
P9	Perempuan	15	2
P10	Laki-laki	12	4

Berdasarkan 10 partisipan yang menjadi responden penelitian seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan karakteristik dari masing-masing partisipan sebagai berikut.

a. Partisipan pertama (P1) adalah pelaku UMKM gerabah berjenis kelamin laki-laki dan sudah menjalankan usahanya selama 20 tahun, dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 2 orang.
b. Partisipan kedua (P2) adalah pelaku UMKM gerabah berjenis kelamin laki-laki dan sudah menjalankan usahanya selama 17 tahun, dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 3 orang.

c. Partisipan ketiga (P3) adalah pelaku UMKM gerabah berjenis kelamin laki-laki dan sudah menjalankan usahanya selama 8 tahun, dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 3 orang.
d. Partisipan keempat (P4) adalah pelaku UMKM gerabah berjenis kelamin perempuan dan sudah menjalankan usahanya selama 11 tahun, dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 4 orang.
e. Partisipan kelima (P5) adalah pelaku UMKM gerabah berjenis kelamin laki-laki dan sudah menjalankan usahanya selama 20 tahun, dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 2 orang.
f. Partisipan keenam (P6) adalah pelaku UMKM gerabah berjenis kelamin laki-laki dan sudah menjalankan usahanya selama 23 tahun, dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 3 orang.
g. Partisipan ketujuh (P7) adalah pelaku UMKM gerabah berjenis kelamin perempuan dan sudah menjalankan usahanya selama 19 tahun, dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 3 orang.
h. Partisipan kelima (P8) adalah pelaku UMKM gerabah berjenis kelamin laki-laki dan sudah menjalankan usahanya selama 18 tahun, dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 2 orang.
i. Partisipan kesembilan (P9) adalah pelaku UMKM gerabah berjenis kelamin perempuan dan sudah menjalankan usahanya selama 15 tahun, dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 2 orang.

j. Partisipan kesepuluh (P10) adalah pelaku UMKM gerabah berjenis kelamin laki-laki sudah menjalankan usahanya selama 12 tahun, dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 4 orang.

4.2.2 Hasil Analisis Tematik

4.2.2.1 Identifikasi Data

Tahap ini adalah cara peneliti mendapatkan data yang diinginkan yang berarti peneliti harus memahami fenomena yang sedang diteliti. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan mengupas secara mendalam apa yang terjadi dari sebuah peristiwa melalui perspektif partisipan dilakukan dengan cara wawancara, yang selanjutnya akan dieksplorasi maknanya lebih dalam. Wawancara ini menjadi sumber penting dalam proses analisa data karena peneliti bisa mendapatkan informasi-informasi melalui percakapan-percakapan yang sudah peneliti lakukan bersama partisipan.

(1) Identifikasi UMKM Gerabah di Kasongan Bantul

Hasil analisis tematik dalam hal identifikasi data ini, peneliti melakukan wawancara kepada 10 partisipan yang menjadi responden penelitian. Dengan menggunakan wawancara terstruktur, peneliti mengelompokkan ke dalam dua jenis pertanyaan yang meliputi identifikasi Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) dan pemahaman tentang *E-wallet*. Dalam hal identifikasi Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) peneliti memperoleh beberapa informasi dari partisipan. Berikut adalah beberapa ungkapan dari partisipan. Menurut penuturan dari partisipan 3 bahwa usaha yang dikelola sekarang merupakan usaha warisan yang sudah turun-temurun, hal ini di jelaskan sebagai berikut:

"*saya menjalankan usaha ini sebagai warisan dari orangtua saya dulu, usaha ini usaha rumahan milik keluarga yang sudah turun temurun dan keluarga yang masih melestarikannya"*

Sedangkan menurut penuturan partisipan 5 bahwa usaha yang dijalankannya masih menggunakan cara-cara tradisional, hal tersebut diungkapkan di dalam wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

"*Saya menjalankan usaha masih dengan cara tradisional, gerabah-gerabah yang ada disini dibuat secara manual dan belum ada campur tangan dengan mesin"*

Selanjutnya peneliti memperoleh informasi tentang para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul ini sudah menjalankan usahanya yang sudah berlangsung cukup lama. Seperti yang dikatakan oleh partisipan 1 dalam menjalankan usahanya sudah sejak 1990-an di jelaskan sebagai berikut:

"*sudah lama mbak saya menjalankan usaha ini sudah sejak dari tahun 1990-an sejak saya masih belum berkeluarga"*

Sedangkan menurut partisipan 4 baru menjalankan usahanya selama 10 tahun seperti di jelaskan dalam wawancara yang peneliti lakukan.

"*usaha gerabah ini sudah lama sekitar 10 tahunan saya menjalankannya dan Alhamdulillah sampai sekarang masih eksis menjalankannya"*

Berbeda lagi dengan partisipan 6 beliau sudah menjalankan usahanya selama 20 tahun, ini dibuktikan dalam wawancara sebagai berikut:

"*saya sudah membuka usaha ini sekitar 20 tahunan, ya saya sudah termasuk lama didaerah sini dalam usaha jualan gerabah. Saya masih senang dengan usaha ini dan saya akan terus berjualan gerabah dalam hidup saya"*

(2) Pengetahuan Akan Perkembangan Teknologi Yang Dimiliki Pelaku UMKM Gerabah Di Kasongan Bantul

Perkembangan teknologi yang membawa dampak bagi gaya hidup saat ini seperti kemudahan dalam melakukan aktivitas menjadi lebih efisien dan praktis. Melalui internet kita dibantu dalam melakukan kegiatan sehari-hari kita seperti melakukan belanja untuk kebutuhan sehari-hari, pembayaran tagihan rumah tangga, dan melakukan kegiatan lainnya yang dapat di permudah dengan internet.

Dari data yang di dapatkan peneliti dalam melakukan wawancara terhadap pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul bahwa lamanya dalam menjalankan usaha ini tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha yang mereka kelola karena tidak diikuti dengan peningkatan sumber daya maupun motivasi dalam mengembangkan usaha untuk lebih maju. Hal ini peneliti peroleh dari informasi bahwa sebagian besar dari pemilik usaha gerabah dalam memasarkan produk-produknya masih dilakukan secara konvensional, mereka belum banyak memanfaatkan media dalam pemasarannya. Diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa partisipan. Menurut partisipan 2 bahwa beliau hanya mengandalkan berjualan di toko dan masih menggunakan cara konvensional dalam melakukan pemasarannya, diungkapkan sebagai berikut:

"Saya telah menjalankan usaha ini selama 17 tahun dan mengandalkan berjualan di toko dan masih menggunakan cara konvensional tidak menggunakan promosi melalui internet"

Lalu menurut partisipan 6 juga cara pemasaran yang dilakukannya hanya dengan menata produknya di depan toko saja sehingga pengunjung dapat melihat-lihatnya secara langsung dan sesuai dengan apa yang mereka akan beli, dibuktikan dalam hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

"Saya sudah cukup lama usaha jual gerabah ini, yang jelas sudah diatas 20 tahunan. Saya jualnya hanya saya tata di depan toko dan nanti kan pengunjung akan datang ke toko dan melihat-lihatnya jika mereka sesuai pasti akan membelinya"

Berdasar hasil wawancara diatas dapat ditarik suatu hasil bahwa masa lamanya dalam menjalankan usaha tidak mempengaruhi perkembangan suatu usaha untuk menjadi lebih maju. Memang sangat disayangkan ketika sudah memiliki usaha yang memang tidak sebentar tapi tidak dapat mengelola dengan baik untuk ditingkatkan menjadi lebih maju lagi. Namun memang karena para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul ini yang minim memiliki motivasi dalam mengembangkan usahanya merupakan salah satu faktor tidak menggunakan *E-Wallet* sebagai metode pembayarannya. Namun dalam penelitian ini ditemukan bahwa mereka saat ini mengalami kendala dalam menjalankan usahanya. Berikut beberapa ungkapan dari partisipan atas kendala yang mereka alami saat ini. Menurut partisipan 9 mereka sudah menjalankan usahanya selama 20 tahun dan

kendala yang mereka alami selama pandemic ini sama sekali tidak ada pengunjung yang datang, berikut dibuktikan sesuai hasil wawancara yang dilakukan:

> *"selama 20 tahun saya menjalankan usaha ini baru 2 tahun selama pandemi ini mbak yang sampai sama sekali tidak ada pengunjung yang datang, jadi yaitu kendalanya karena saya hanya membuka toko disini saja kalo tidak ada pengunjung ya tidak ada pemasukan."*

Sedangkan menurut partisipan 10 beliau mengalami kerugian yang sangat besar karena biasanya banyak pengunjung yang datang namun selama pandemic tidak ada pengunjung yang datang ke gerai tokonya.

> *"Selama pandemic covid 19 ini bisa dibilang saya mengalami kerugian yang sangat besar, yang biasanya banyak orang datang kesini untuk melihat-lihat dan kemudian membelinya. Namun saat ini hampir setiap hari jarang orang datang, jadi ya hampir saya tidak ada pemasukan sama sekali."*

Berbeda dengan partisipan 3 kendala yang dialami adalah ketika ada pengiriman keluar kota dengan packing barang yang mudah pecah belah ditambah lagi saat pandemic yang tidak ada pembeli.

> *"biasanya ketika ada pengiriman barang keluar kota dengan packing barang yang mudah pecah belah, ditambah pada saat pandemi seperti sekarang ini hampir sama sekali tidak ada pembeli"*

UMKM Gerabah di Kasongan Bantul dalam perjalanannya sudah lama berdiri dan banyak dikenal orang mengenai kerajinannya, selain itu kerajinan Gerabah di Kasongan Bantul juga banyak diminati oleh banyak orang khususnya ibu-ibu rumah tangga. Hal ini akan berdampak baik bagi para pelaku usahanya

yang sampai saat sekarang ini masih bertahan dalam menjalankan usahanya. Bahkan pembelinya pun juga banyak berasal dari luar daerah Yogyakarta, seperti yang diungkapkan oleh partisipan 4 bahwa pembelinya berasal dari luar kota seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya, berikut penuturannya :

> *"banyak pembeli disini yang berasal dari luar kota, seperti dari Jakarta, Bandung, Surabaya, mereka datang kesini rombongan naik mobil dan melakukan pembelian ada yang minta dikirim dan ada juga yang dibawa langsung."*

Sedangkan menurut partisipan 7 pengunjung yang datang merupakan wisatawan-wisatawan dari Solo, Semarang, Purwokerto, dan wilayah disekitar Yogyakarta.

> *"biasanya wisatawan-wisatawan yang datang ke Yogyakarta mampir kesini sekedar melihat-lihat, namun banyak dari mereka melakukan pembelian, seperti wisatawan dari Solo, Semarang, Purwokerto dan wilayah-wilayah lain yang berada disekitar Yogyakrta."*

Menurut partisipan 8 wisatawan yang datang merupakan wisatawan luar kota dan jika menjelang musim liburan wisatawan yang datang membeludak sehingga beliau sudah menyiapkan beberapa stock barang untuk dijual pada musim liburan.

> *"disaat musim liburan banyak sekali wisatawan luar kota yang datang kesini untuk membeli gerabah-gerabah yang saya jual, biasanya saya menjelang musim liburan sudah menyiapkan beberapa stock barang untuk dijual pas musim liburan"*

Penjualan merupakan aktivitas penting yang dilakukan oleh penjual guna untuk menjaga konsistensinya. Banyak para pelaku usaha saat ini sudah beralih

menggunakan media internet dalam menawarkan produk-produknya, seperti menggunakan media social facebook, instagram maupun whatsapp dalam melakukan penjualan. Tetapi untuk pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul belum sepenuhnya menggunakan media online sebagai tempat untuk menjualkan produknya. Berikut beberapa ungkapan dari partisipan 1 yang mana hanya menjual produk dagangannya di gerai tokonya saja dan tidak mengelola media sosial yang sudah ada, pernyataan tersebut dijelaskan di dalam wawancara sebagai berikut:

> *"untuk pemasarannya saya ya gini mbak cuma menaruh barang di toko saja, pernah anak membuatkan Instagram untuk berjualan tapi itu tidak jalan setelah anak saya sibuk kuliah. Kalau saya sendiri tidak bisa mengoprasikannya jadi ya sudah saya biarkan saja, pernah diajarin anak caranya gimana tapi karena saya sudah tua jadi suka lupa lagi"*

Sedangkan menurut partisipan 8 beliau juga belum menjualnya secara online karena selama ini tetap ada pengunjung yang selalu datang ke toko, berikut pernyataan dari pertisipan 8:

> *"usaha ini berlangsung cukup lama, tapi saya biasanya hanya menjual di toko belum menjual dengan online, tetapi selama ini tetap ada pengunjung yang selalu datang ke toko"*

Namun berbeda dengan partisipan 6 yang sudah memulai merambat ke media sosial dalam melakukan penjualannya, hal tersebut dikatakan sebagai berikut:

> *"Biasanya saya posting di facebook dan juga menggunakan whatsapp menawarkan produk-produk yang ada disini, sambil menunggu pembeli datang saya memfoto beberapa gerabah dan kemudian sata posting"*

Sama halnya dengan partisipan 7 yang mana juga mulai menggunakan media online pada masa pandemic saat ini, di jelaskan dalam pernyataan wawancara seabgai berikut:

> *"ya saat ini saya dikit-dikit sudah mulai menggunakan media online mbak, untuk sementara saya masih sering menggunakan whatsapp, tapi terkadang saya juga menggunakan facebook. Disaat pandemic ini ya lumayan ada pembelinya sejak melakukan posting barang, lumayan mbak kan pandemic ini suasana sepi dari pengunjung"*

Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini berbelanja di online store ini sudah sering dilakukan oleh kebanyakan orang karena sangat mudah dan tanpa menghabiskan waktu dan tenaga banyak untuk mengunjungi toko secara langsung. Kita dapat mengakses online store ini di rumah hanya dengan melalui internet, maka dari itu banyak orang yang suka melakukan kegiatan ini.

Karena semakin banyak peminatnya maka kebanyakan pelaku usaha sekarang banyak yang membuka online store karena dinilai dapat meningkatkan pendapatan selain melalui offline store yang ada. Pembayaran yang dilakukan di online store ini juga menggunakan e-money yang dapat di akses melalui *e-wallet* yang mereka punya, sehingga antara penjual dan pembeli harus saling sama-sama menggunakan *e-wallet*. Kegiatan ini semakin sering dilakukan oleh konsumen sekarang karena lebih efisien dan menghemat tenaga karena tanpa mereka datang ke toko barang yang mereka inginkan langsung sampai ke tangan mereka.

Online store ini juga merambah ke kebutuhan home and living dimana yang menyediakan produk dekorasi rumah dan mempunyai peminat yang banyak. Jika

UMKM Gerabah di Kasongan Bantul ini dapat bersaing dan mengikuti perkembangan teknologi saat ini dengan membuka online store maka akan dapat bersaing di pasar yang lebih luas dan tidak dipungkiri juga peminat dari Gerabah di Kasongan Bantul ini kebanyakan juga berasal dari luar Yogyakarta.

(3) Pemahaman Pelaku Usaha UMKM Gerabah di Kasongan Bantul Tentang *E-Wallet*

E-wallet merupakan dompet digital masa kini yang sudah banyak digunakan oleh generasi millennial saat ini. Penggunaan *E-wallet* semakin meningkat dan sering digunakan pada masa pandemi saat ini karena untuk mengurangi kontak langsung ke orang lain tanpa melibatkan uang tunai. *E-wallet* dapat diakses dengan menggunakan smartphone pribadi pengguna. Macam-macam produk *E-wallet* yang ditawarkan untuk saat ini sangat bervarisi, banyak pengguna yang tidak hanya mempunyai satu produk *E-wallet* karena masing-masing produk yang di tawarkan mempunyai keunggulan yang berbeda-beda. Sehubungan dengan pemahaman pelaku usaha UMKM Gerabah di Kasongan Bantul terhadap penggunaan *E-wallet* dapat ditunjukkan dari hasil wawancara dengan beberapa partisipan yaitu sebagai berikut.

Dari hasil wawancara partisipan 1 belum mengetahui tentang ap aitu *e-wallet*, hal tersebut di sampaikan sebagai berikut:

> *"E-wallet itu apa ya mbak? Saya tidak tau apa itu E-wallet mbak, tapi disini sering didatangi oleh pihak-pihak bank yang menawarkan mesin yang dipakai buat gesek kartu ATM itu mbak dan itu ditawarkan secara cuma-cuma, tetapi tidak saya terima karena saya tidak paham untuk*

penggunaannya. Apalagi seperti yang mbak jelaskan tadi tentang OVO, Gopay yang hanya scan barkode itu sistemnya saya belum tau mbak."

Sedangkan partisipan 2 mengetahui tentang *e-wallet* dan beliau menyediakan pembayaran melalui transfer ke rekening bank, di jelaskan sebagai berikut:

"iya saya tau mbak, E-wallet itu yang seperti Gopay dan Shopeepay itu ya? Sebenarnya metode pembayaran non cash banyak ditanyakan oleh pengunjung disini, karena kan kebanyakan dari turis-turis luar kota dan kadang mereka tidak membawa uang cash jadi menanyakan transaksi non tunai, tapi saya hanya menyediakan via transfer bank saja mbak."

Berbeda halnya diketahui bahwa partisipan 4 ini belum begitu paham mengenai *e-wallet* tetapi jika ada yang menanyakan pembayaran cashless beliau menawarkan pembayaran dengan transfer ke rekening bank yang disediakan, hal ini di ungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

"E-wallet saya nggak begitu paham? Saya hanya punya rekening biasa buku tabungan dan ATM. Jadi kalau orang bayarnya tidak cash saya suruh transfer dan nanti saya cek pakai ATM apakah transfer pembayaran sudah masuk atau belum. Jadi selama ini saya masih dengan pembayaran langsung dan ada juga yang transfer ke rekening. Mungkin mbaknya bisa menjelaskan E-wallet untuk apa? Kalau nanti lebih praktis mungkin saya akan beralih menggunakannya."

Pada umumnya kehadiran teknologi baru bukannya mempersulit suatu pekerjaan melainkan akan memudahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang

sering dialami oleh seseorang. Dalam penelitian ini dapat ditunjukkan mengenai pendapat dari beberapa partisipan tentang kemudahan penggunaan *E-wallet.*

Menurut partisipan 3 bahwa penggunaan *e-wallet* mudah dan praktis apalagi pada masa pandemic saat ini, pernyataan ini dijelaskan sebagai berikut:

> *"mudah dan praktis mbak menggunakan E-wallet, mengingat kemajuan sekarang ini dan ditambah pandemic virus covid19 menggunakan E-wallet adalah pilihan paling tepat dikarenakan sejumlah kemudahan yang diberikan."*

Partisipan 7 juga menjelaskan bahwa penggunaan *e-wallet* tidak sulit dan membantu dalam hal transaksi pembayaran, dijelaskan sebagai berikut:

> *"tidak sulit mbak memakai E-wallet, dengan memakai OVO dan sejenisnya sangat membantu dalam hal transaksi pembayaran apapun. Jadi saya tertarik menggunakan E-wallet."*

Penggunaan *E-wallet* telah diyakini memberikan kemudahan baik dalam penggunaannya maupun dalam memberikan kemudahan dalam melakukan tranksaksi khususnya dalam hal pembayaran. Dengan berbagai kemudahannya tersebut tentu akan meningkatkan produktivitas dan keefektifitasan dalam pekerjaan sehari-hari. Dari hasil wawancara dengan beberapa partisipan mengenai dampak dari penggunaan *E-wallet* terhadap produktivitas, partisipan 2 mengatakan bahwa:

> *"menjadi efektif mbak pekerjaan jika menggunakan E-wallet, karena kita tidak perlu pergi ke bank untuk melakukan transaksi pembayaran dan*

bahkan pembeli pun juga akan lebih mudah dalam pembayaran secara online, jadi benar-benar sangat membantu dalam pekerjaan"

Sedangkan partisipan 10 juga mangatakan bahwa manfaat penggunaan *e-wallet* sangat produktif, berikut penyataannya:

"sangat produktif mbak, karena menjadikan penjualan menjadi lancar khususnya dalam hal pembayaran, karena kita cukup dengan menggunakan smartphone semua transaksi menjadi lancar dan tidak memakan waktu dalam prosesnya."

E-wallet sebagai sebuah alat transaksi pembayaran secara digital secara umum akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaannya. Bagi mereka yang mengetahui manfaatnya diyakini mereka akan menggunakannya dikarenakan banyak kemudahan dan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan sejumlah aplikasi *E-wallet* seperti OVO, Dana, Gopay, Shopeepay dan lain-lainnya. Namun dari hasil wawancara yang didapatkan masih banyak pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul yang belum mengetahui akan manfaat dari *e-wallet*. Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan 5 mengatakan bahwa:

"saya tidak mengerti mbak kegunaan E-wallet, malah baru mendengarnya sekarang ini. Yang aku tahu hanya sebatas transfer antar bank jika ingin membayar tidak cash."

Menurut partisipan 6 juga kurang tau kegunaan dari *e-wallet*, hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

"kurang tahu gunanya, apakah itu sama dengan m-banking mbak, kalau sama ya sedikit banyak saya tahu itu. Untuk E-wallet ini terus terang saya nggak tahu dan baru tahu ini dibilang sama mbaknya"

Banyaknya manfaat dan kemudahan dalam penggunaan *E-wallet* dapat mempengaruhi seseorang untuk mencoba menggunakan layanan tersebut, terlebih bagi para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul yang kemungkinan akan mencobanya atas layanan tersebut. Berikut beberapa tanggapan partisipan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan.

Menurut yang di katakana partisipan 2 bahwa ada keinginan untuk mencoba menggunakan layanan *e-wallet* karena tertarik akan penggunaannya.

"Saya berkeinginan untuk mencobanya mbak, saya tertarik dengan kepraktisan dalam penggunaannya dikarenakan kita dimudahkan dalam menggunakannya."

Partisipan 4 pun juga mengatakan bahwa tertarik untuk menggunakan *e-wallet* dalam melakukan transaksi.

"sepertinya saya tertarik memakai mbak, jadi kalau saya mau bertransaksi tidak usah repot-repot dan bisa dilakukan dengan cepat dalam proses transaksinya"

Gencarnya pemakaian *E-wallet* seperti OVO, DANA, Shopeepay dan lain-lain ternyata juga menawarkan berbagai promo menarik seperti *cashback*, top up gratis dan transfer antar bank gratis bagi para pengguna layanan tersebut, ini sebagai salah satu cara menarik banyak orang untuk beralih atau menggunakannya sebagai layanan pilihan dalam transaksi kesehariannya. Keberadaan berbagai

promo yang diberikan oleh layanan tersebut apakah diketahui oleh para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan partisipan diantaranya partisipan 6 mengaku tidak tahu akan promo yang ditawarkan layanan *e-wallet*.

"Saya tidak tahu itu mbak, karena saya juga belum pernah menggunakannya, jadi adanya berbagai promo seperti cashback saya nggak tahu."

Berbeda denga partisipan 7 yang mana sudah mengetahui bahwa layanan *e-wallet* memberikan banyak promo bagi para penggunanya.

"Tahu mbak, saya tahu dari info internet kalau layanan E-wallet seperti OVO, DANA, ShopeePay memberikan bermacam-macam promo bagi para penggunaannya "

Selain memberikan berbagai tawaran menarik dalam penggunaannya, layanan *E-wallet* juga bisa berdampak pada tingkat penghasilan dari para penggunaannya. Karena dengan menggunakan *layanan E-wallet* akan memudahkan mereka dalam bertransaksi dengan para konsumennya atas kemudahan dalam pembayaran pemesanan. Apakah hal ini juga diketahui oleh para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul dalam menjalankan usahanya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan partisipan 9 bahwa:

"Saya ingin menggunakannya mbak, karena saya lihat bisa membantu usaha saya menjadi lancar karena memudahkan dalam bertransaksi dengan para pelanggan saya."

Manfaat penggunaan *e-wallet* bagi pelaku usaha antara lain juga mempermudah dalam melakukan pembukuan akan transaksi yang terjadi di toko tersebut. Riwayat

transaksi yang menjadi fitur yang ada di dalam aplikasi *e-wallet* dapat mendata pemasukan yang terjadi pada saat itu, sehingga akan memudahkan dalam melakukan pembukuan dan evaluasi keuangan di usaha yang sedang dikelola. Manfaat dari penggunaan *e-wallet* untuk pelaku usaha ini belum banyak diketahui oleh para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul, menurut hasil dari wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti menyatakan bahwa pelaku UMKM belum mengetahui manfaat dari menggunakan *e-wallet* untuk usaha yang mereka kelola.

4.2.2.2 Penyusunan Kode Hasil Penelitian

Pada tahapan ini peneliti memulai mengcoding dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan partisipan. Mengcoding ini pada dasarnya adalah menemukan pikiran utama sebuah paragraf. Kode ini merupakan label atau fitur yang terdapat dalam data yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Dalam hal ini peneliti menentukan data mana saja dalam transkrip wawancaranya yang perlu dikode. Kode dibuat secara semantik artinya menggambarkan secara langsung apa yang tampak dari data. Peneliti menuliskan kode sesuai dengan apa yang tampak di permukaan dengan menuliskan makna yang terkandung di dalam data. Berikut hasil pengkodean dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 4.2

Transkrip dan Kode-nya

Partisipan	Transkrip	Kode
P1	Sudah lama mbak saya menjalankan usaha ini sudah sejak dari tahun 1990-an sejak saya masih belum berkeluarga	Usaha warisan

Partisipan	Transkrip	Kode
	Untuk pemasarannya saya ya gini mbak cuma menaruh barang di toko saja, pernah anak membuatkan Instagram untuk berjualan tapi itu tidak jalan setelah anak saya sibuk kuliah. Kalau saya sendiri tidak bisa mengoprasikannya jadi ya sudah saya biarkan saja, pernah diajarin anak caranya gimana tapi karena saya sudah tua jadi suka lupa lagi	Penjualan hanya lewat pemajangan properti di toko
	E-wallet itu apa ya mbak? Saya tidak tau apa itu *E-wallet* mbak, tapi disini sering didatangi oleh pihak-pihak bank yang menawarkan mesin yang dipakai buat gesek kartu ATM itu mbak dan itu ditawarkan secara cuma-cuma, tetapi tidak saya terima karena saya tidak paham untuk penggunaannya. Apalagi seperti yang mbak jelaskan tadi tentang OVO, Gopay yang hanya scan barkode itu sistemnya saya belum tau mbak	Tidak mengetahui *E-wallet*
P2	Saya telah menjalankan usaha ini selama 17 tahun dan mengandalkan berjualan di toko dan masih menggunakan cara konvensional tidak menggunakan promosi melalui internet	Penjualan hanya melalui toko
	Baru kali ini hampir setiap hari tidak ada orang datang, saya bingung menjualnya karena saya hanya menjual lewat toko saja karena biasanya juga ramai, tapi ini di masa pandemic saya benar-benar kesulitan dalam menjual produk-produk gerabah saya	Belum memanfaatkan media online dalam penjualan
	Iya saya tau mbak, *E-wallet* itu yang seperti Gopay dan Shopeepay itu ya? Sebenarnya metode pembayaran non cash banyak ditanyakan oleh pengunjung disini, karena kan kebanyakan dari turis-turis luar kota dan kadang mereka tidak membawa uang cash jadi menanyakan transaksi non tunai, tapi saya hanya menyediakan via transfer bank saja mbak.	Mengetahui *E-wallet*
	Menjadi efektif mbak pekerjaan jika menggunakan *E-wallet*, karena kita tidak perlu pergi ke bank untuk melakukan transaksi pembayaran.	Mengatakan bahwa dengan menggunakan *E-wallet* pekerjaan menjadi efektif

Partisipan	Transkrip	Kode
	Saya berkeinginan untuk mencobanya mbak, saya tertarik dengan kepraktisan dalam penggunaannya dikarenakan kita mudahkan dalam menggunakannya	Memiliki minat menggunakan *E-wallet*
P3	Saya menjalankan usaha ini sebagai warisan dari orangtua saya dulu, usaha ini usaha rumahan milik keluarga yang sudah turun temurun dan banyak keluarga yang masih melestarikannya	Menjalankan usaha warisan
	Biasanya ketika ada pengiriman barang keluar kota dengan packing barang yang mudah pecah belah, ditambah pada saat pandemi seperti sekarang ini hampir sama sekali tidak ada pembeli	Pengiriman barang mengalami kendala
	Mudah dan praktis mbak menggunakan *E-wallet*, mengingat kemajuan sekarang ini dan ditambah pandemic virus covid19 menggunakan *E-wallet* adalah pilihan paling tepat dikarenakan sejumlah kemudahan yang diberikan	Kemudahan dalam penggunaan *E-wallet*
P4	Usaha gerabah ini sudah lama sekitar 10 tahunan saya menjalankannya dan Alkhamdzulillah sampai sekarang masih eksis menjalankannya	Usaha berjalan sudah lama dan masih eksis
	Banyak pembeli disini yang berasal dari luar kota, seperti dari Jakarta, Bandung, Surabaya, mereka datang kesini rombongan naik mobil dan melakukan pembelian ada yang minta dikirim da nada juga yang dibawa langsung	Penjualan secara langsung
	E-wallet saya nggak begitu paham? Saya hanya punya rekening biasa buku tabungan dan ATM. Jadi kalau orang bayarnya tidak cash saya suruh transfer dan nanti saya cek pakai ATM apakah transfer pembayaran sudah masuk atau belum. Jadi selama ini saya masih dengan pembayaran langsung dan ada juga yang transfer ke rekening. Mungkin mbaknya bisa menjelaskan *E-wallet* untuk apa? Kalau nanti lebih praktis mungkin saya akan beralih menggunakannya	Tidak mengerti tentang *E-wallet*
	Sepertinya saya tertarik memakai mbak, jadi kalau saya mau bertransaksi tidak usah	Tertarik menggunakan *E-wallet*

Partisipan	Transkrip	Kode
	repot-repot dan bisa dilakukan dengan cepat dalam proses transaksinya	
P5	Saya menjalankan usaha masih dengan cara tradisional, gerabah-gerabah yang ada disini dibuat secara manual dan belum ada campur tangan dengan mesin	Usaha dilakukan secara tradisional
	Saya tidak mengerti mbak kegunaan *E-wallet*, malah baru mendengarnya sekarang ini. Yang aku tahu hanya sebatas transfer antar bank jika ingin membayar tidak cash	Tidak tahu kegunaan *E-wallet*
	Kalau aku mau mencoba mbak karena tertarik dengan biaya penggunaannya yang cukup murah dibandingkan menggunakan transaksi lainnya, aku dengan kalau memakai DANA dalam melakukan transfer tidak dikenai biaya	Ingin mencoba *E-wallet*
P6	Saya sudah membuka usaha ini sekitar 20 tahunan, ya saya sudah termasuk lama didaerah sini dalam usaha jualan gerabah. Saya masih senang dengan usaha ini dan saya akan terus berjualan gerabah dalam hidup saya	Lamanya usaha
	Saya sudah cukup lama usaha jual gerabah ini, yang jelas sudah diatas 20 tahunan. Saya jualnya hanya saya tata di depan toko dan nanti kan pengunjung akan datang ke toko dan melihat-lihatnya jika mereka sesuai pasti akan membelinya	Penjualan hanya melalui *display* toko
	Biasanya saya posting di facebook dan juga menggunakan whatsapp menawarkan produk-produk yang ada disini, sambil menunggu pembeli datang saya mefoto beberapa gerabah dan kemudian sata posting	Sudah mulai mencoba menggunakan media sosial
	Kurang tahu gunanya, apakah itu sama dengan m-banking mbak, kalau sama ya sedikit banyak saya tahu itu. Untuk *E-wallet* ini terus terang saya nggak tahu dan baru tahu ini dibilang sama mbaknya	Kurang memahami *E-wallet*
	Saya tidak tahu itu mbak, karena saya juga belum pernah menggunakannya, jadi adanya berbagai promo seperti cashback saya nggak tahu	Kurang mengetahui tentang penggunaan *E-wallet*

Partisipan	Transkrip	Kode
P7	Biasanya wisatawan-wisatawan yang datang ke Yogyakarta mampir kesini sekedar melihat-lihat, namun banyak dari mereka melakukan pembelian, seperti wisatawan dari Solo, Semarang, Purwokerto dan wilayah-wilayah lain yang berada di sekitar Yogyakrta	Pembelian banyak berasal dari wisatawan
	Ya saat ini saya dikit-dikit sudah mulai menggunakan media online mbak, untuk sementara saya masih sering menggunakan whatsapp, tapi terkadang saya juga menggunakan facebook. Disaat pandemic ini ya lumayan ada pembelinya sejak melakukan posting barang, lumayan mbak kan pandemic ini suasana sepi dari pengunjung	Pelaku usaha sudah mulai menggunakan media social
	Tidak sulit mbak memakai *E-wallet*, dengan memakai OVO dan sejenis sangat membantu dalam hal transaksi pembayaran apapun. Jadi saya tertarik menggunakan *E-wallet*	Bisa menggunakan *E-wallet*
	Tahu mbak, saya tahu dari info internet kalau layanan *E-wallet* seperti OVO, DANA, Shopee Pay memberikan bermacam-macam promo bagi para penggunannya	Mengetahui informasi - *E-wallet*
P8	Usaha ini berlangsung cukup lama, tapi saya biasanya hanya menjual di toko belum menjual dengan online, tetapi selama ini tetap ada pengunjung yang selalu datang ke toko	Usaha yang berjalan lama namun belum memanfaatkan media online
	Disaat musim liburan banyak sekali wisatawan luar kota yang datang kesini untuk membeli gerabah-gerabah yang saya jual, biasanya saya menjelang musim liburan sudah menyiapkan beberapa stock barang untuk dijual pas musim liburan	Konsumen banyak berasal dari wisatawan
	Tidak mengerti mbak tentang *E-wallet* itu, saya selama ini pembayaran dilakukan secara cash jadi saya tidak perlu cek ke bank, jadi saya malah praktis dengan cash	Tidak mengerti tentang *E-wallet*
	Saya tahu mbak tentang promo itu, saya dapat info dari kawan yang sudah	Mengetahui promo dari layanan *E-wallet*

Partisipan	Transkrip	Kode
	menggunakannya. Saya malah juga diajak untuk menggunakannya karena banyak kelebihan yang didapatkan atas penggunaan layanan *E-wallet*	
P9	Selama 20 tahun saya menjalankan usaha ini baru 2 tahun selama pandemi ini mbak yang sampai sama sekali tidak ada pengunjung yang datang, jadi yaitu kendalanya karena saya hanya membuka toko disini saja kalo tidak ada pengunjung ya tidak ada pemasukan	Mengalami kendala di masa pandemic covid 19
	Untuk pembeli sih sama-sama banyaknya baik yang berasal dari luar kota seperti Semarang dan Solo, tapi dari dalam kota sendiri	Pembeli yang berasal dari luar kota
	Mudah mbak memakai *E-wallet* DANA atau OVO, kalau mau bertransaksi lebih mudah dan praktis, pemakaiannya pun juga tidak sulit	Tahu dalam penggunaan *E-wallet*
	Saya ingin menggunakannya mbak, karena saya lihat bisa membantu usaha saya menjadi lancar karena memudahkan dalam bertransaksi dengan para pelanggan saya	Keinginan untuk menggunakan *E-wallet*
P10	Selama pandemic covid 19 ini bisa dibilang saya mengalami kerugian yang sangat besar, yang biasanya banyak orang datang kesini untuk melihat-lihat dan kemudian membelinya. Namun saat ini hampir setiap hari jarang orang datang, jadi ya hampir saya tidak ada pemasukan sama sekali.	Pelaku usaha mengalami kerugian di masa pandemic covid 19
	Biasanya kalau pembeli luar kota juga banyak berasal dari Jawa Barat dalam partai besar untuk dijual kembali	Pembeli yang berasal dari luar kota
	Sangat produktif mbak, karena menjadikan penjualan menjadi lancar khususnya dalam hal pembayaran, karena kita cukup dengan menggunakan smartphone semua transaksi menjadi lancar dan tidak memakan waktu dalam prosesnya	Mengetahui manfaat penggunaan *E-wallet*
	Setelah mendengar sejumlah kelebihannya, jadinya saya ingin menggunakannya mbak karena bisa meningkatkan pendapatan saya, karena transaksi menjadi lancar dan mudah	Adanya keinginan untuk menggunakan *E-wallet*

Partisipan	Transkrip	Kode
	sehingga mempercepat penghasilan dapat cepat meningkat	

4.2.2.3 Tema Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis identifikasi hasil penelitian dan pengkodingan yang telah dilakukan terkait dengan sumber daya yang dimiliki pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul dalam menggunakan metode transaksi dengan *E-wallet* dan alasannya mengapa selama ini belum menggunakan *E-wallet*, maka dapat di identifikasi ke dalam beberapa tema hasil penelitian yaitu:

1) Usaha UMKM Gerabah di Kasongan Bantul yang dilakukan oleh pengusaha sebagai usaha warisan
2) Penjualan produk gerabah lebih banyak dilakukan dengan mendisplay di toko, namun sebagian sudah mulai mencoba menggunakan media digital
3) Belum memiliki *online store*
4) Tidak mengetahui *E-wallet*
5) Pelaku usaha memiliki minat atau keinginan untuk menggunakan *e-wallet*

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Usaha UMKM Gerabah di Kasongan Bantul yang dilakukan oleh pengusaha sebagai usaha warisan.

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daerah Kasongan Bantul merupakan sentra industri kerajinan gerabah yang mana sudah menjadi destinasi wisata oleh turis lokal maupun turis mancanegara. Sebagian besar UMKM

gerabah di Kasongan Bantul ini merupakan pengusaha rumahan yang sudah turun temurun dari tahun 1990-an dan masih menggunakan cara tradisional dalam pembuatan gerabahnya. Namun lamanya usaha dalam menjalankan usaha gerabah ini tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha yang mereka kelola karena tidak diikuti dengan peningkatan sumber daya maupun motivasi dalam mengembangkan usaha untuk lebih maju. Hal ini dapat ditunjukkan oleh Partisipan 2 yang telah menjalankan usahanya selama 20 tahun, namun dalam menjalankan usahanya beliau masih saja mengandalkan berjualan di toko dan masih menggunakan cara konvensional dalam mengelola usahanya. Begitu juga dengan partisipan lainnya (P6) yang mengaku sudah menjalankan usahanya selama 20 tahun tetapi beliau dalam mengelola usahanya hanya bermodalkan pemasaran melalui display di toko saja dan hanya mengandalkan pengunjung yang datang berkunjung ke tokonya, jika tidak ada pengunjung sama sekali maka tidak ada pemasukan yang dia dapatkan.

2. Penjualan produk gerabah lebih banyak dilakukan dengan mendisplay di toko, namun sebagian sudah mulai mencoba menggunakan media digital

Hal ini menjelaskan bahwa masa lamanya usaha tidak mempengaruhi perkembangan suatu usaha untuk menjadi lebih maju. Memang sangat disayangkan ketika sudah memiliki usaha yang memang tidak sebentar tapi tidak dapat mengelola dengan baik untuk ditingkatkan menjadi lebih maju lagi. Ini antara lain dapat ditunjukkan dari hasil wawancara UMKM Gerabah di Kasongan Bantul bahwa memang sebagian besar pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul melakukan pemasarannya masih menggunakan cara

tradisional bahkan hanya dengan mendisplay barang dagangannya di toko saja, meskipun ada beberapa yang memasarkan produknya dengan cara memasang iklan di Facebook, status Whatsapp, Grup Whatsapp, dan ada yang mempunyai Instagram tetapi menurut mereka itu hanya bekerja hanya sebagian saja. Karena para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul ini yang masih susah untuk mengoperasikannya. Pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dan setiap orang yang menyukai kemajuan dan pembaharuan yang ada dimana akan selalu berusaha untuk bisa mengikuti di setiap perubahan yang ada. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul ini masih kurang akan pengetahuan tentang teknologi yang ada saat ini sehingga mereka tertinggal jauh dengan perkembangannya. Para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul ini masih menggunakan cara konvensional dan sangat sederhana dimana mereka masih minim tentang pengetahuan teknologi dan perkembangan kemajuan teknologi saat ini, sehingga ini menjadi salah satu faktor di UMKM Gerabah Kasongan Bantul belum menggunakan *E-wallet* sebagai metode pembayaran. Namun memang karena para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul ini yang minim memiliki motivasi dalam mengembangkan usahanya merupakan salah satu faktor tidak menggunakan *E-wallet* sebagai metode pembayarannya.

3. Belum memiliki *online store*

Selanjutnya dari hasil penelitian ini juga menunjukkan belum banyaknya pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul ini yang memiliki *online store.* Kebanyakan dari mereka hanya membuka *offline store* yang ada di Kasongan

saja. Karena memang kurangnya kemampuan dalam mengelola *online store* mereka juga masih terkendala dalam proses pengirimannya. Selain dari kendala pengiriman yang barang mudah pecah para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul juga mengaku tidak cukup waktu untuk mengelola *online store*, karena untuk memposting gambar, memberi penjelasan untuk keterangannya, dan ketika ada orderan masuk harus ada salah satu orang yang menghandle itu semua. Sedangkan mereka harus fokus dan sibuk untuk yang berada di toko. Para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul ini masih banyak yang tidak mempunyai *online store* dan lebih berfokus kepada *offline store* yang mereka punya.

Selanjutnya sebagian dari pelaku usaha juga sudah mulai melakukan pemasarannya dengan cara memanfaatkan platform media digital yang ada seperti sosial media facebook, whatsapp, dan lain-lain. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan penggunaan media sosial yang semakin meningkat, dimana semua orang mulai beralih penggunaannya dan banyak menghabiskan waktunya dengan bersosial media, cara pemasaran ini sangat efektif untuk dilakukan dalam menarik konsumen mengenali produk yang kita sedang promosikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mempromosikan produk Gerabah yang ada di Kasongan Bantul ini adalah dengan cara memposting foto produk yang semenarik mungkin dan memberikan keterangan secara detail tentang produk yang sedang dipromosikan, lalu kita dapat mengunggahnya di laman sosial media yang ada seperti di Instagram, Facebook, Website, dan Twitter. Selanjutnya manfaat lainnya adalah

untuk mempermudah para calon konsumen kita dapat membuat katalog mengenai produk apa saja yang kita jual di akun sosial media yang kita punya.

Adapun kita dapat membuat katalog di e-commerce yang telah kita daftarkan untuk menjual berbagai produk yang kita punya, agar e-commerce kita dapat di ketahui oleh calon pembeli kita dapat menyertakan link e-commerce kita di akun sosial media yang telah kita punya. Dengan cara seperti ini maka akan menarik pelanggan untuk mengenali produk kita dan jangkauan pemasaran yang dilakukan akan semakin luas yang tidak hanya para pengunjung di Kasongan saja. Maka dapat dinyatakan masih kurangnya para pelaku UMKM yang membuka *online store* menjadi faktor mengapa belum menggunakan *E-wallet* sebagai metode pembayaran, karena masih kurangnya penggunaan via internet.

4. Tidak mengetahui apa itu *E-wallet*

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak para pelaku UMKM yang belum menggunakan *E-wallet*, bahkan ada yang tidak mengetahui apa itu *E-wallet*.

Penggunaan *E-wallet* memang sangatlah mudah dan efisien bagi para penggunanya yang tau akan penggunaannya, tetapi berbeda untuk para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan ini yang mana para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul masih banyak yang belum menggunakan produk *E-wallet*. Meskipun banyak peminat dan pengguna *E-wallet* pada masa saat ini, tetapi mereka masih menggunakan cara konvensional dalam metode pembayaran yang digunakannya. Sehingga dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah

dilakukan oleh peneliti bahwa, penggunaan *E-wallet* pada pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul yang tidak memakai produk *E-wallet* merupakan salah satu faktor penggunaan metode pembayaran dengan *E-wallet* di UMKM Gerabah Kasongan Bantul.

5. Pelaku usaha memiliki minat atau keinginan untuk menggunakan *e-wallet*

   E-wallet merupakan alat pembayaran transaksi non tunai yang mudah dan praktis digunakan, hanya dengan menggunakan smartphone pengguna dengan sangat mudah melakukan transaksi pembayaran. *E-wallet* ini merupakan pengganti sebagai dompet fisik yang mana pengguna tanpa perlu membawa uang tunai dan kartu ATM lagi. Tetapi dengan kemudahan penggunaan *e-wallet* ini tidak dirasakan oleh para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul, karena menurut dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa tidak semua pelaku UMKM menggunakan dan mengetahui cara penggunaan *e-wallet*.

   Bagi pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul masih banyak yang tidak mengetahuinya, maka sangat minim sekali penggunaan *e-wallet* ini digunakan. Sehingga ini merupakan salah satu faktor mengapa penggunaan pembayaran *e-wallet* di UMKM Gerabah Kasongan ini masih tidak dilakukan. Karena kebanyakan narasumber mengatakan bahwa untuk pengrajin gerabahnya pun hanya menerima pembayaran secara tunai, sedangkan para pelaku UMKM disana mengambil produk yang mereka jual dari pengrajin gerabah yang sudah sepuh dan tidak paham akan penggunaan *e-wallet*, maka akan lebih mudah ketika menggunakan transaksi secara tunai. Secara garis besarnya memang *e-wallet* ini diciptakan untuk memudahkan pekerjaan seseorang agar lebih efektif,

dan mempersingkat waktu agar lebih efisien. Tetapi disebagian kegiatan memang *e-wallet* tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya, mungkin disisi ini sebagai konsumen sangat memudahkan dan mempercepat pekerjaan, tetapi untuk para penjual gerabah di Kasongan ini mereka harus membutuhkan waktu yang lebih dan menjadi tidak efisien lagi.

Sejalan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa lamanya para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya tidak berpengaruh akan perkembangan usaha yang telah mereka jalankan, karena banyak UMKM yang memiliki umur lebih dari 10 tahunan yang mana mereka masih sama-sama menggunakan cara konvensional dalam melakukan pengembangan usahanya yang minim memiliki motivasi untuk lebih maju. Sedangkan dengan cara pemasaran yang mereka lakukan untuk menarik konsumen mengenalkan produk yang mereka tawarkan masih menggunakan cara yang sederhana yang hanya memasang iklan melalu status Whatsapp dan laman Facebook yang mereka miliki. Dengan cara seperti itu hanya menjangkau kalangan mereka saja yang mengenali produk yang mereka tawarkan, dan kemungkinan untuk dikenali oleh pasar yang lebih luas sangat minim.

Para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul juga tidak banyak yang memiliki online store, sehingga pasar mereka hanya mencakup para pengunjung yang datang ke Kasongan saja. Karena untuk memperluas pasar dan produk agar gampang untuk dikenali oleh masyarakat luas perlu adanya online store yang dapat dijangkau oleh siapapun tanpa mereka harus datang langsung ke Kasongan untuk melihat produk yang mereka tawarkan. Selain itu juga dengan adanya online store

membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan pendapatan di masa pandemi saat ini dimana berkurangnya pengunjung datang langsung ke Kasongan.

Kemudian faktor lainnya yang mempengaruhi penggunaan pembayaran *e-wallet* pada UMKM Gerabah di Kasongan Bantul adalah pengetahuan pelaku UMKM mengenai *e-wallet*. Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa hanya beberapa produk *e-wallet* yang digunakan oleh pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul, antara lain yaitu m-banking dan shopeepay. Selebihnya mereka tidak menggunakan *e-wallet* bahkan banyak yang tidak mengetahui apa saja produk *e-wallet* yang ada. Kemudahan dalam penggunaan produk *e-wallet* yang diberikan ini juga tidak menjadikan sebuah alasan bagi para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul dalam menggunakan sebagai metode pembayarannya. Karena banyak sekali pelaku UMKM yang tidak mengetahui cara penggunaan produk *e-wallet*.

Dalam manfaatnya dari penggunaan *e-wallet* bagi suatu usaha banyak pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul yang belum mengetahui berbagai manfaatnya bagi perkembangan suatu usaha yang mereka jalankan. Maka dari itu banyak pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul tidak menggunakan *e-wallet* dalam proses transaksi untuk usaha yang sedang mereka jalankan.

Maka dari itu hampir disemua gerai UMKM Gerabah di Kasongan Bantul hanya menerima pembayaran secara tunai dan hanya beberapa saja yang menyediakan metode pembayaran dengan transfer antar bank. Sebagai pelaku usaha yang harus mampu bersaing di era digital saat ini dan harus dapat mengimbangi kebutuhan konsumen agar tidak tertinggal sehingga mampu bersaing

dengan sektor industri lainnya harus dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi penggunaan pembayaran *E-wallet* dalam UMKM gerabah di Kasongan Bantul, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukan bahwa para pelaku UMKM gerabah di Kasongan Bantul masih belum mengetahui penggunaan *E-wallet*
2. Sebagaian besar pelaku UMKM gerabah di Kasongan Bantul masih menggunakan metode pembayaran tunai untuk melakukan transaksi.
3. Minimnya kemampuan teknologi yang dipunyai para pelaku UMKM gerabah di Kasongan Bantul.
4. Cara pemasaran yang dilakukan para pelaku UMKM gerabah di Kasongan Bantul menggunakan cara yang sederhana dengan memasarkan produknya hanya digerai dan memasang iklan di status Whatsapp dan Facebook.
5. Sebagian besar pelaku UMKM gerabah di Kasongan Bantul belum mempunyai *online store* dan hanya mengandalkan *offline store* saja.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan membantu menambah dan memperluas wawasan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan pembayaran *E-wallet* pada UMKM gerabah di Kasongan Bantul. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada pihak terkait untuk lebih mensosialisasikan perkembangan teknologi di era saat ini dan manfaat dalam perkembangan suatu usaha untuk mampu bersaing secara luas.

2. Bagi Para Pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM gerabah di Kasongan Bantul untuk memahami dan menambah wawasan mengenai manfaat penggunaan *E-wallet* dan manfaat mengikuti perkembangan teknologi di masa sekarang, agar dapat dengan mudah untuk mengembangkan usahanya secara lebih luas dan dapat bersaing dengan industri kreatif lainnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan peneliti yang dimiliki oleh peneliti antara lain:

1. Objek penelitian hanya berfokus kepada para pelaku UMKM gerabah di Kasongan Bantul.
2. Pelaku UMKM gerabah di Kasongan Bantul masih banyak yang belum mengetahui tentang penggunaan *E-wallet* sehingga peneliti tidak dapat mencari informasi lebih mengenai pengetahuan tentang *E-wallet* kepada narasumber

3. Peneliti hanya dapat mengumpulkan hasil wawancara sebanyak 10 pelaku UMKM gerabah di Kasongan Bantul karena jawaban yang didapatkan sama berulang.

5.4 Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagi Dinas Koperasi, UMK, dan Perindustrian Kabupaten Bantul atau pihak yang berwenang

   Untuk pihak yang berwenang sebaiknya meningkatkan pengadaan sosialisasi mengenai pengembangan UMKM di era digital dan melakukan pelatihan terkait penggunaan teknologi di era saat ini, agar lebih meningkatkan dan mengembangkan produktifitas suatu usaha.
2. Bagi Pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul

   Untuk pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul sebaiknya mulai belajar mengenai kemajuan teknologi di era digital dan mengelola usaha dengan baik agar lebih dapat di kembangkan dan mampu bersaing secara luas.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dari segi objek penelitian yang tidak hanya pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul, melainkan juga dengan dinas terkait di Kabupaten Bantul, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengumpulkan

informasi yang lebih berkualitas dan lebih akurat mengenai faktor penggunaan pembayaran *E-wallet* dalam UMKM Gerabah di Kasongan Bantul.

Daftar Pustaka

Administrator. (2018, Januari 11). *Data Potensi Unggulan Desa*. Diambil kembali dari Kalurahan Bangunjiwo Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta: https://bangunjiwo-bantul.desa.id/first/artikel/524

Aini, Q., Fetri, E., & Hidayat, M. T. (2020). Penerimaan Pengguna E-Wallet Menggunakan UTAUT 2. *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi*, Vol. 9, No. 3.

Atmaja, H. E., Marlin, D., & Sarfiah, S. N. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, Volume 4 Nomor 2.

Aziz, M. A., Kusumaw, A., & Raharjo, S. T. (2018). Analisis Orientasi Strategi Untuk Meningkatkan Inovasi Dan Kinerja Bisnis. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 27 No. 1.

Azizah, M., Chasanah, U., & Zuraida, L. (2020). Membandingkan Pemasaran Offline dan Online Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Di Kasongan Kabupaten Bantul. *Thesis STIE Widya Wiwaha*.

Bantulkab.go.id. (2018, April Selasa). *Desa Wisata Gerabah Kasongan Bantul*. Diambil kembali dari Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Pemerintah Kabupaten Bantul: https://diskukmp.bantulkab.go.id/berita/24-desa-wisata-gerabah-kasongan-bantul

Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

DANA. (t.thn.). *Tentang Dana*. Diambil kembali dari Dana: https://www.dana.id/help-center/tentang-dana/apakah-dana-itu?popular=true

Faridhal, M. (2019). Analisis Transaksi Pembayaran Nontunai Melalui E-Wallet: Perspektif Dari Modifikasi Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, vol 7, no 2.

Hadi, I. P. (2020). *Penelitian Media Kualitatif.* Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif.* Medan Sumatera Utara: Wal ashri Publishing.

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., . . . Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk. *ANUVA*, Volume 2 (3).

Hidayatulloh, A., & Pamungkas, H. A. (2019). Faktor Penentu Perkembangan UMKM Gerabah Kasongan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, Vol 15, No 1.

Hilmawan Arga Pamungkas, A. H. (2019). Faktor Penentu Perkembangan UMKM Gerabah Kasongan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, Volume 15, Nomor 1.

Junaid, I. (2016). Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata. *Jurnal Kepariwisataan*, Volume 10, No. 01 Halaman 59 - 74.

Khoirunnisaa, J. (2021, Maret Kamis). *Berita Ekonomi Bisnis*. Diambil kembali dari Detikfinance: https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5480910/sektor-umkm-sumbang-pdrb-tertinggi-di-bantul

Kristanto, Y. D., & Padmi, R. S. (2020). Analisis Data Kualitatif: Penerapan Analisis Jejaring untuk Analisis. *Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*, 3.

Laksmi, A. C. (2015). Continuing Profesional Development for the Auditing Profesional: Evidence from Indonesia. *Thesis*, RMIT University Australia.

LinkAJa. (t.thn.). *Tentang LinkAja*. Diambil kembali dari LinkAja: https://www.linkaja.id/tentang

Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal).* Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Press .

Nawawi, H. H. (2020). Penggunaan E-wallet di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Emik*, Volume 3 Nomor 2.

Permana, S. H. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Kecil, Mikro, Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia. *Aspirasi Vol. 8, No. 1*, 96.

Purwanti, E. (2019, Februari 21). *2018: Pengguna Smartphone Indonesia Tembus 103 Juta Orang*. Diambil kembali dari Ayoberita.com: https://www.ayooberita.com/berita-----2018-pengguna-smartphone-indonesia-tembus-103-juta-orang

Raharja, S. J., & Natari, S. U. (2021). Pengembangan Usaha UMKM di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital . *Kumawula, Vol. 4, No.1, April 2021*, 108 – 123.

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33.

Rodiah, S. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-wallet Pada Generasi Milenial Kota Semarang. *Skripsi*, 118.

Septiadi, A. (2019, April 05). *Fintech Merajai Uang Elektronik Berbasis Server, Bank Hanya 0,2%*. Diambil kembali dari Kontan.co.id: https://keuangan.kontan.co.id/news/fintech-merajai-uang-elektronik-berbasis-server-bank-hanya-02

Shopee. (2018, November 9). *Shopeepay*. Diambil kembali dari Shopee: https://help.shopee.co.id/s/article/Apa-itu-ShopeePay

Sondak, S. H., Taroreh, R. N., & Uhing, Y. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, Vol. 7 No.1 Hal. 671-680.

Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* , Vol. 6 No. 1 .

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Undang-Undang. (2008). *Indonesia Paten No. 20.*

Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif . *Jurnal Tarbiyah Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 7 No 1.

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan

Identifikasi Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM)

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjalankan usaha ini?
2. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pemasaran produk yang dijual?
3. Kendala apa yang bapak/ibu alami selama menjalankan usaha ini?
4. Dari mana saja pembeli yang pernah membeli produk bapak/ibu di gerai ini?
5. Apakah kebanyakan dari luar/dalam kota?
6. Apakah bapak/ibu membuka online store?

Pemahaman tentang *e-wallet*

7. Apakah bapak/ibu menggunakan *e-wallet*? Jika iya produk *e-wallet* apa saja yang digunakan?
8. Bagaimana menurut bapak/ibu sistem penggunaan *e-wallet* mudah untuk digunakan atau tidak?
9. Apakah penggunaan *e-wallet* bagi bapak/ibu dapat meningkatkan produktivitas dan keefektifitasan dalam pekerjaan sehari-hari?
10. Apakah bapak/ibu mengetahui manfaat penggunaan *e-wallet*?
11. Apakah bapak/ibu ingin mencoba lebih banyak menggunakan layanan *e-wallet*?

12. Apakah bapak/ibu tahu bahwa banyak promo yang diberikan oleh pengguna *e-wallet* seperti cashback ketika melakukan pembayaran menggunakan *e-wallet*?
13. Jika dengan menggunakan metode pembayaran *e-wallet* dapat meningkatkan penghasilan bapak/ibu apakah berminat untuk beralih ke metode pembayaran *e-wallet*?

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Partisipant 1

Pewawancara : Lintang Sekar Piniji

Waktu : Selasa, 25 Januari 2022 Pukul 09:11 WIB

Durasi : 00:20:48

Lintang : " Assalamualaikum pak"

P1 : " Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh "

Lintang : " Selamat pagi pak, Sebelumnya perkenalkan saya Lintang mahasiswi dari Fakultas Ekonomi UII, yang saat ini sedang menempuh tugas akhir maksud kedatangan saya disini meminta bantuan dari bapak untuk bersedia saya wawancarai untuk penelitian yang sedang saya jalankan dalam menyelesaikan tugas akhir saya pak.

P1 : " Oh iya mbak silahkan"

Lintang : " Jadi begini pak, tema dalam penelitian saya ini adalah *e-wallet* atau dompet elektronik, ada beberapa pertanyaan yang nanti saya ajukan ke bapak."

P1 : " Iya mbak"

Lintang : " Yang pertama, bapak ini sudah menjalankan usaha yang bapak jalankan ini sudah berapa lama njih pak?"

P1 : “ Saya ini sudah menjalankan usaha ini sejak dari tahun 1990-an sejak saya masih belum berkeluarga, jadi kira-kira sudah 20 tahunan mbak”

Lintang : “ Sudah sangat lama ya pak, berarti bapak ini memang generasi pertama yang mendirikan usaha ini dan mengelolanya sampai sekarang ya pak?”

P1 : “ Iya mbak, dari saya belum menikah sampai anak saya dua ini yang pertama juga seumuran sama mbaknya ini juga kuliah semester akhir.”

Lintang : “ Kalau boleh tau usia bapak sekarang berapa tahun ya pak?”

P1 : “ Saya kelahiran 1977 berarti tahun ini 45 tahun mbak”

Lintang : “ Ada berapa karyawan yang bekerja disini ya pak?”

P1 : “ 2 orang mbak”

Lintang : “ Kemudian selama ini bapak melakukan pemasaran produknya seperti apa njih pak?”

P1 : “ Untuk pemasarannya saya ya gini mbak cuma menaruh barang di toko saja, pernah anak membuatkan Instagram untuk berjualan tapi itu tidak jalan setelah anak saya sibuk kuliah. Kalau saya sendiri tidak bisa mengoprasikannya jadi ya sudah saya biarkan saja, pernah diajarin anak caranya gimana tapi karena saya sudah tua jadi suka lupa lagi”

Lintang : “ Selama bapak menjalankan usaha ini apa ada kendala pak?”

P1 : “ Ada mbak”

Lintang : “ Bagaimana kendala apa yang bapak alami selama menjalankan usaha ini pak?”

P1 : “ Selama ini saya menjalankan usaha ini baru tahun kemarin mbak saya benar-benar tidak ada pemasukan karena sama sekali tidak ada pengunjung yang datang, untungnya ini barang yang saya pasarkan bukan makanan atau barang yang ada masa bertahannya ya mbak, jadi setidaknya saya tidak rugi karena yang harus membuang barang. Kalau untuk karyawan jadi disini sistem saya itu saya punya karyawan yang sewaktu waktu saya datangkan ketika saya membutuhkan, jadi kalau saya tidak membutuhkan saya tidak perlu membayar upah karyawan. Jadi selama pandemic toko ini saya Kelola sendiri sama istri saya mbak”

Lintang : “ Kalau untuk pembeli yang datang ke toko ini dari mana saja pak?”

P1 : “ Kebanyakan turis lokal ya mbak”

Lintang : “ Rombongan gitu ya pak?”

P1 : “ Ada yang rombongan mbak, ada juga yang perorangan mbak. Kalo musim liburan gitu banyak yang rombongan, tapi kalau hari-hari biasa gitu perorangan mbak”

Lintang : “ Berarti bapak ini hanya membuka gerai toko saja ya pak? Tidak ada online storenya?”

P1 : “ Iya itu mbak saya pernah di buatkan anak Instagram untuk memasarkannya tapi sudah tidak terkelola”

Lintang : “ Sebelumnya bapak mengetahui *e-wallet* atau dompet digital seperti OVO Gopay yang populer saat ini? Jadi para pembeli bisa melakukan pembayaran dengan mentransfer dari *e-wallet* yang mereka punya dengan *e-wallet* bapak, atau bisa dengan hanya scan barcode tanpa harus menggunakan uang tunai pak”

P1 : “ *E-wallet* itu apa ya mbak? Saya tidak tau apa itu *E-wallet* mbak, tapi disini sering didatangi oleh pihak-pihak bank yang menawarkan mesin yang dipakai buat gesek kartu ATM itu mbak dan itu ditawarkan secara cuma-cuma, tetapi tidak saya terima karena saya tidak paham untuk penggunaannya. Apalagi seperti yang mbak jelaskan tadi tentang OVO, Gopay yang hanya scan barkode itu sistemnya saya belum tau mbak.”

Lintang : “ Tidak tahu ya pak berarti? Kalau transfer via ATM tidak ada pak?”

P1 : “ Tidak ada mbak, hanya menggunakan cash saja saya, biar tidak ribet.”

Lintang : “ Sebenarnya tidak ribet ya pak, malah lebih mudah dengan penggunaan cashless seperti itu, karena bapak disitu tidak susah untuk memberi uang kembalian dan juga arus keuangan dan pendapatannya jelas pak, karena ada catatan transaksi ketika ada uang masuk dan keluar dengan otomatis akan tertera. Penggunaanya hanya bapak menyediakan dompet digital contohnya ini OVO pak, ketika saya membeli produk bapak dan saya melakukan pembayarannya dengan OVO, nanti akan saya transfer uang dari OVO saya ke akun OVO bapak sesuai dengan harga jadi nanti uang saya akan masuk ke akun OVO bapak, dan pencairannya sangat mudah pak bisa di tarik langsung ke rekening ATM bapak.”

P1 : “ Oh gitu ya mbak”

Lintang : “ Iya pak, bagaimana mudah atau tidak pak? Apalagi pada masa pandemic seperti ini kebanyakan orang mulai mengurangi transaksi dengan uang tunai”

P1 : “ Ya gampang saya melihatnya mbak tadi, tapi saya pelajari dulu mbak”

Lintang : “ Penggunaan *e-wallet* ini juga banyak manfatnya pak, selain mempermudah dan mempercepat pekerjaan banyak layanan *e-wallet* yang memberikan diskon untuk para penggunanya. Bapak juga bisa menggunakannya untuk belanja kebutuhan sehari-hari, selain itu juga bapak bekerja sama dengan layanan *e-wallet* untuk

membantu mempromosikan toko bapak. Sekarang banyak produk home living yang di bekerja sama dengan layanan *e-wallet* juga pak."

P1 : " Sama seperti saya punya online store gitu mbak?"

Lintang : " Iya pak, jadi yang memasarkan mereka. Bapak hanya memproses jika ada ada yang membeli produk bapak"

P1 : " Oh gitu ya mbak"

Lintang : " Hehehe iya pak, bagaimana pak apakah ingin mencoba menggunakan layanan *e-wallet* pak?"

P1 : " Tertarik sih saya mbak, tapi coba saya pelajari dulu sistemnya gimana mbak."

Lintang : " Oh iya pak, soalnya sayang kalo masa pandemic gini pak orang jarang keluar rumah dan kebanyakan orang juga banyak yang melakukan pembelian kebutuhan rumah secara online. Jadi selain ada pemasukan dari offline store bapak juga dapat pemasukan dari online storenya juga."

P1 : " Iya mbak, karena pandemic ini benar-benar yang nggak ada pengunjung sama sekali. Ini sudah mulai sedikit-sedikit ada yang berdatangan ya mbak, kalau yang kemarin sama sekali tidak ada"

Lintang : " Iya pak, banyak juga yang terdampak karena pandemic ini pak. Mungkin cukup sekian pak pertanyaan yang dapat saya ajukan ke

bapak, kurang lebihnya saya mohon maaf njih pak kalo ada salah kata atau sudah mengganggu aktivitas bapak.”

P1 : “ Iya iya mbak nggak papa”

Lintang : “ Terima kasih pak, kulo nderek pamit dulu”

P1 : “ Iya mbak”

Lintang : “ Assalamualaikum pak”

P1 : “ Waalaikumsalam”

Transkrip Wawancara 2

Narasumber : Partisipant 2

Pewawancara : Lintang Sekar Piniji

Waktu : Selasa, 25 Januari 2022 Pukul 09:56 WIB

Durasi : 00:10:51

Lintang : “ Assalamualaikum pak”

P2 : “ Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh ”

Lintang : “ Selamat pagi pak, sebelumnya perkenalkan saya Lintang mahasiswi dari Fakultas Ekonomi UII, yang saat ini sedang menempuh tugas akhir maksud kedatangan saya disini meminta bantuan dari bapak untuk bersedia saya wawancarai untuk penelitian yang sedang saya jalankan dalam menyelesaikan tugas akhir saya pak.

P2 : “ Iya mbak”

Lintang : “ Jadi begini pak, tema dalam penelitian saya ini adalah *e-wallet* atau dompet elektronik, ada beberapa pertanyaan yang nanti saya ajukan ke bapak.”

P2 : “ Iya mbak, silahkan”

Lintang : “ Sudah berapa lama bapak menjalankan usaha ini ya pak?”

P2 : “ Kurang lebih sudah 17 tahun ya mbak”

Lintang : “ Ada berapa karyawan yang bekerja disini ya pak?”

P2 : “ 3 orang mbak”

Lintang : “ Lalu bagaimana bapak dalam melakukan pemasaran produk yang bapak jual?”

P2 : “ Selama menjalankan usaha ini selama 17 tahun saya mengandalkan berjualan ditoko saja mbak dan masih menggunakan cara konvensional tidak menggunakan promosi melalui internet”

Lintang : “ Kendala apa saja yang telah bapak alami selam menjalankan usaha ini?”

P2 : “ Kendalanya ya baru kali ini hampir setiap hari tidak ada orang datang, saya bingung menjualnya karena saya hanya menjual lewat toko saja karena biasanya juga ramai, tapi ini di masa pandemic saya benar-benar kesulitan dalam menjual produk-produk gerabah saya”

Lintang : “ Sebelumnya darimana saja pak pembeli yang datang ke toko ini?”

P2 : “ Kalo pembeli disini kenyakan wisatawan lokal ya mbak”

Lintang : “ Selain bapak punya gerai toko apakah bapak punya online store?”

P2 : “ Tidak punya mbak”

Lintang : “ Sebelumnya bapak sudah pernah menggunakan *e-wallet* atau belum ya pak?”

P2 : “ Belum mbak”

Lintang : “ Bapak sudah tau tidak mengenai *e-wallet*?”

P2 : “ Iya saya tau mbak, *E-wallet* itu yang seperti Gopay dan Shopeepay itu ya? Sebenarnya metode pembayaran non cash banyak ditanyakan oleh pengunjung disini, karena kan kebanyakan dari turis-turis luar kota dan kadang mereka tidak membawa uang cash jadi menanyakan transaksi non tunai, tapi saya hanya menyediakan via transfer bank saja mbak.”

Lintang : “ Jadi hanya transfer saja ya pak? Kalo seperti Gopay dan Shopeepay tidak ada?”

P2 : “ Tidak ada mbak, karena saya tidak tau bagaimana untuk daftarinnya.”

Lintang : “ Biasanya bisa datang langsung ke kantornya pak untuk pengajuannya, atau tidak melakukan pengajuan kerjasama lewat aplikasinya gitu pak. Jadi menurut bapak apakah penggunaan *e-wallet* yang telah bapak ketahui itu mudah digunakan atau tidak?”

P2 : “ Ya mudah mbak, cepet juga”

Lintang : “ Apakah menurut bapak pengguanan *e-wallet* ini dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam pekerjaan bapak?”

P2 : “ Menjadi efektif mbak pekerjaan jika menggunakan *E-wallet*, karena kita tidak perlu pergi ke bank untuk melakukan transaksi pembayaran.”

Lintang : “ Iya pak, selain itu juga dapat mengurangi penggunaan transaksi dengan uang tunai. Apalagi sedang masa pandemic seperti ini banyak orang yang takut kontak langsung dengan orang lain. Selain itu apakah bapak tau manfaat lain dari penggunaan *e-wallet* pak?”

P2 : “ Apa saja itu mbak? Yang saya tau kadang suka ada diskon kalo saya beli pulsa listrik gitu.”

Lintang : “ Iya pak salah satunya itu, juga kalo untuk meningkatkan pendapatan toko bapak mereka bisa membantu untuk mempromosikan barang dagangan bapak. Jadi bisa banyak orang yang tau dengan produk yang bapak jual.”

P2 : “ Lhoh iya mbak?”

Lintang : “ Iya pak, sekarang banyak produk home living yang di pasarkan secara online dan bekerjasama dengan layanan *e-wallet* pak. Apakah setelah ini bapak ada keinginan atau rencana untuk menggunakan layanan *e-wallet* pak?”

P2 : “ Saya berkeinginan untuk mencobanya mbak, saya tertarik dengan kepraktisan dalam penggunaannya dikarenakan kita mudahkan dalam menggunakannya.”

Lintang : “ Iya pak, praktis juga untuk penggunanya. Mungkin cukup sekian pak pertanyaan yang dapat saya ajukan ke bapak, kurang lebihnya saya mohon maaf njih pak kalo ada salah kata atau sudah mengganggu aktivitas bapak. Matur suwun pak.”

P2 : “ Nggih mbak sami-sami”

Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Partisipant 3

Pewawancara : Lintang Sekar Piniji

Waktu : Selasa, 25 Januari 2022 Pukul 10:30 WIB

Durasi : 00:09:21

Lintang : “ Assalamualaikum mas”

P3 : “ Waalaikumsalam”

Lintang : “ Sebelumnya perkenalkan saya Lintang mahasiswi dari Fakultas Ekonomi UII, yang saat ini sedang menempuh tugas akhir maksud kedatangan saya disini meminta bantuan dari masnya untuk bersedia saya wawancarai untuk penelitian yang sedang saya jalankan dalam menyelesaikan tugas akhir saya.”

P3 : “ Iya mbak”

Lintang : “ Jadi begini mas, tema dalam penelitian saya ini adalah *e-wallet* atau dompet elektronik, ada beberapa pertanyaan yang nanti saya ajukan ke mas.”

P3 : “ Iya mbak”

Lintang : “ Sudah berapa lama mas dalam menjalankan usaha ini?”

P3 : “ Kalau saya menjalankan usaha ini sudah 8 tahun usaha ini sebagai warisan dari orang tua saya dulu, usaha ini usaha rumahan milik keluarga yang sudah turun temurun dan keluarga yang masih melestarikannya.”

Lintang : “ Berarti sampean generasi kedua njih mas?”

P3 : “ Iya mbak.”

Lintang : “ Ada berapa karyawan yang bekerja disini ya pak?”

P3 : “ 3 orang mbak”

Lintang : “ Selama ini dalam melakukan pemasarannya bagaimana mas?”

P3 : “ Paling saya hanya memajang barang di etalase toko saja mbak ya seperti ini, sama kerja sama dengan tour travel kalau dulu sebelum pandemic.”

Lintang : “ Kerja sama dengan tour travel itu bagaimana mas?”

P3 : “ Jadi kalo ada rombongan pihak tournya itu merekomendasikan ke toko saya, tapi ya kalau sudah sampai mereka berpencar ke toko-toko lainnya mbak.”

Lintang : “ Darimana saja mas pengunjung yang datang ke toko ini?”

P3 : “ Para wisatawan lokal sih mbak, dari Jakarta, Surabaya, paling jauh kalo ada turis bule-bule gitu tapi perorangan. Kalo wisatawan lokal biasanya rombongan mbak.”

Lintang : “ Selama ini kendala yang mas pernah alami apa?”

P3 : “ Biasanya ketika ada pengiriman barang keluar kota dengan packing barang yang mudah pecah belah, ditambah pada saat pandemi seperti sekarang ini hampir sama sekali tidak ada pembeli”

Lintang : “ Punya online store ngga mas?”

P3 : “ Ngga ada mbak, kebetulan ini usaha sebelumnya punya bapak. Kalo dari beliau meminta untuk tetap seperti ini aja dengan membuka toko saja, jadi saya tinggal meneruskannya.”

Lintang : “ Apakah mas telah menggunakan layanan *e-wallet*? Layanan *e-wallet* apa saja yang mas gunakan?”

P3 : “*E-wallet* itu yang seperti Gopay dan OVO itu ya? Sebenarnya metode pembayaran non cash banyak ditanyakan oleh pengunjung disini, karena kan kebanyakan dari turis-turis luar kota dan kadang mereka tidak membawa uang cash jadi menanyakan transaksi non tunai, tapi saya hanya menyediakan via transfer bank saja mbak. Karena memang saya ini meneruskan usaha dari Bapak dan Bapak ngendika untuk tetap seperti ini saja, mungkin karena masih ingin mempertahankan cara konvensional ya mbak, jadi saya mengikutinya saja. Saya pakai itu paling OVO sama Gopay mbak, yang saya gunakan untuk gojek sama grab saja.”

Lintang : “ Bagaimana sistem penggunaan *e-wallet* menurut mas mudah di gunakan atau tidak?

P3 : “ Mudah dan praktis mbak menggunakan *E-wallet*, mengingat kemajuan sekarang ini dan ditambah pandemic virus covid19 menggunakan *E-wallet* adalah pilihan paling tepat dikarenakan sejumlah kemudahan yang diberikan.”

Lintang : “ Apakah mas tau manfaat dalam penggunaan *e-wallet*?”

P3 : “ Tau mbak.”

Lintang : “ Apaka ada keinginan untuk menggunakan layanan *e-wallet* lainnya tidak mas?”

P3 : “ Mungkin iya mbak”

Lintang : “ Jika penggunaan metode pembayaran *e-wallet* ini dapat meningkatkan penghasilan untuk toko mas, apakah berminat untuk beralih ke metode pembayaran *e-wallet*?”

P3 : “ Sementara tidak ya mbak, karena yang tadi bapak mintanya untuk seperti ini saja. Mungkin ingin ke cara yang tradisional saja mbak.”

Lintang : “ Baik mas, terima kasih atas waktunya ya, saya kira cukup segitu saja wawancara yang dapat saya lakukan. Kurang lebihnya mohon maaf mas”

P3 : “ Iya mbak”

Transkrip Wawancara 4

Narasumber : Partisipant 4

Pewawancara : Lintang Sekar Piniji

Waktu : Selasa, 25 Januari 2022 Pukul 10:55 WIB

Durasi : 00:09:21

Lintang : “ Assalamualaikum bu”

P4 : “ Waalaikumsalam”

Lintang : “ Sebelumnya perkenalkan saya Lintang mahasiswi dari Fakultas Ekonomi UII, yang saat ini sedang menempuh tugas akhir maksud kedatangan saya disini meminta bantuan dari Ibu untuk bersedia saya wawancarai untuk penelitian yang sedang saya jalankan dalam menyelesaikan tugas akhir saya.”

P4 : “ Iya mbak”

Lintang : “ Jadi begini bu, tema dalam penelitian saya ini adalah *e-wallet* atau dompet elektronik, ada beberapa pertanyaan yang nanti saya ajukan ke Ibu.”

P4 : “ Iya mbak”

Lintang : “ Sudah berapa lama bu menjalankan usaha ini?”

P4 : “ Usaha gerabah ini sudah lama sekitar 10 tahunan saya menjalankannya dan Alhamdulillah sampai sekarang masih eksis menjalankannya mbak”

Lintang : “ Ada berapa karyawan yang bekerja disini bu?”

P4 : “ 4 orang mbak?”

Lintang : “ Selama menjalankan bisnis ini ibu melakukan pemasarannya bagaimana?”

P4 : “ Saya paling cuma share di grup Whatsapp sama status Whatsapp saja sih mbak”

Lintang : “ Kendala apa yang ibu alami selama menjalankan usaha ini bu?”

P4 : “ Belum ada sih mbak sejauh ini, oh iya kemarin saya sempat tutup toko selama pandemic mbak, karena nggak ada pengunjung sama sekali.”

Lintang : “ Sebelumnya dari mana saja pengunjung yang datang kesini bu?”

P4 : “ Banyak pembeli disini yang berasal dari luar kota, seperti dari Jakarta, Bandung, Surabaya, mereka datang kesini rombongan naik mobil dan melakukan pembelian ada yang minta dikirim dan ada juga yang dibawa langsung mbak”

Lintang : “ Ibu membuka online store atau cuma gerai toko ini saja bu?”

P4 : “ Kalau online store nggak ada mbak, tapi kalo yang pesen lewat WA gitu ada beberapa”

Lintang : “ Sebelumnya ibu tau dengan *e-wallet* tidak?

P4 : “ *E-wallet* saya nggak begitu paham? Saya hanya punya rekening biasa buku tabungan dan ATM. Jadi kalau orang bayarnya tidak cash saya suruh transfer dan nanti saya cek pakai ATM apakah transfer pembayaran sudah masuk atau belum. Jadi selama ini saya masih dengan pembayaran langsung dan ada juga yang transfer ke rekening. Mungkin mbaknya bisa menjelaskan *E-wallet* untuk apa? Kalau nanti lebih praktis mungkin saya akan beralih menggunakannya

Lintang : “ Jadi *e-wallet* itu dompet digital bu, sistem kerjanya sama dengan ATM yang ibu punya, tapi *e-wallet* tidak berupa fisik seperti kartu ATM tapi dengan aplikasi yang ibu bisa download dengan hp ibu. Nanti kelihatan ketika ibu melakukan transaksi akan tertera di catatan transaksi keluar masuknya uang bu.”

P4 : “ Aman ya mbak tapi?”

Lintang : “ Insyaallah aman bu, kalo ibu tidak memberikan kode kode rahasia ke orang lain”

P4 : “ Sama kayak mbanking gitu ya mbak?”

Lintang : “ Iya bu, kurang lebihnya penggunaannya sama seperti itu. Ibu tertarik tidak dalam menggunakan layanan *e-wallet*?”

P4 : “ Sepertinya saya tertarik memakai mbak, jadi kalau saya mau bertransaksi tidak usah repot-repot dan bisa dilakukan dengan cepat dalam proses transaksinya”

Lintang : “ Iya bu, manfaatnya juga banyak selain mempermudah pekerjaan”

P4 : “ Apa aja mbak itu?”

Lintang : “ Kalau untuk kemajuan gerai ibu layanan *e-wallet* juga membantu dalam melakukan promosi barang yang ibu pasarkan jika gerai ibu bekerjasama dengan layanan *e-wallet,* yang mana pengguna layanan *e-wallet* dapat mengetahui produk yang ibu jual”

P4 : “ Kayak jualan di Shopee gitu mbak?”

Lintang : “ Iya bu, kalau dengan menggunakan metode pembayaran *e-wallet* dapat meningkatkan penghasilan apakah ibu berminat untuk beralih ke metode pembayaran *e-wallet* bu?”

P4 : “ Sepertinya iya mbak saya tertarik juga, tapi ya saya juga masih melayanin menggunakan dengan uang tunai.”

Lintang : “ Iya bu, sepertinya cukup pertanyaan yang dapat saya ajukan bu. Kurang lebihnya saya mohon maaf jika ada salah kata yang tidak berkenan bu. Terima kasih atas waktunya.”

P4 : “ Iya mbak, sama-sama”

Transkrip Wawancara 5

Narasumber : Partisipant 5

Pewawancara : Lintang Sekar Piniji

Waktu : Selasa, 25 Januari 2022 Pukul 11:35 WIB

Durasi : 00:09:21

Lintang : “ Assalamualaikum pak”

P5 : “ Waalaikumsalam”

Lintang : “ Sebelumnya perkenalkan saya Lintang mahasiswi dari Fakultas Ekonomi UII, yang saat ini sedang menempuh tugas akhir maksud kedatangan saya disini meminta bantuan dari bapak untuk bersedia saya wawancarai untuk penelitian yang sedang saya jalankan dalam menyelesaikan tugas akhir saya.”

P5 : “ Iya silahkan mbak”

Lintang : “ Jadi begini pak, tema dalam penelitian saya ini adalah *e-wallet* atau dompet elektronik, ada beberapa pertanyaan yang nanti saya ajukan ke bapak.”

P5 : “ Oke mbak”

Lintang : “ Sudah berapa lama pak dalam menjalankan usaha ini?”

P5 : “ Saya sudah 20 tahunan mbak”

Lintang : “ Ada barapa karyawan pak yang kerja disini?”

P5 : “ Disini ada 2 karyawan yang membantu saya”

Lintang : “ Selama ini bapak melakukan pemasarannya bagaimana?”

P5 : “ Saya menjalankan usaha masih dengan cara tradisional tradisional semua mbak, gerabah-gerabah yang ada disini dibuat secara manual dan belum ada campur tangan dengan mesin”

Lintang : “ Kendala yang bapak alami selama ini apa?”

P5 : “ Belum ada alhamdulillah mbak”

Lintang : “ Pengunjung yang datang ke gerai bapak ini darimana saja pak? Apakah ada warga lokal atau wisatawan luar daerah?”

P5 : “ Kebanyakan wisatawan luar daerah jogja ya mbak”

Lintang : “ Apakah bapak mempunyai online store pak?”

P5 : “ Tidak mbak, karena saya hanya menggunkan cara tradisional saja”

Lintang : “ Apakah bapak mengetahui tentang layanan *e-wallet* atau dompet digital pak?”

P5 : “ Tidak tau, seperti ap aitu mbak?”

Lintang : “ Penggunaanya sama halnya dengan mbanking pak, jadi transaksi yang di lakukan menggunakan hp bapak sendiri”

P5 : “ Tidak tau saya mbak”

Lintang : “ Berarti untuk penggunaannya pun bapak belum mengerti ya pak?”

P5 : “ Saya tidak mengerti mbak kegunaan *E-wallet*, malah baru mendengarnya sekarang ini. Yang saya tahu hanya sebatas transfer antar bank jika ingin membayar tidak cash”

Lintang : “ Kurang lebihnya seperti itu pak, layanan *e-wallet* ini banyak jenisnya seperti OVO, Gopay, DANA, dan Shopeepay”

P5 : “ Kalau DANA saya tau mbak”

Lintang : “ Iya pak, DANA itu salah satu *e-wallet* juga. Apakah menurut bapak penggunaannya itu dapat mempermudah pekerjaan atau tidak?”

P5 : “ Ya mudah mbak bisa cepet ngga usah ke bank buat transfer lagi”

Lintang : “ Apakah bapak tau manfaat lainnya dalam menggunakan *e-wallet*?”

P5 : “ Manfaatnya cepet aja mbak”

Lintang : “ Apakah bapak tertarik untuk menggunakan metode pembayaran *e-wallet* untuk transaksi di toko bapak?

P5 : “ Kalau aku mau mencoba mbak karena tertarik dengan biaya penggunaannya yang cukup murah dibandingkan menggunakan transaksi lainnya, aku dengan kalau memakai DANA dalam melakukan transfer tidak dikenai biaya.”

Lintang : “ Iya pak memang di beberapa *e-wallet* tidak di pungut biaya. Baiklah pak saya rasa sudah cukup untuk wawancara ini. Terima kasih atas waktunya pak, mohon maaf jika ada salah kata dari saya.”

P5 : “ Iya mbak”

Lintang : “ Assalamualaikum pak”

P5 : “ Waalaikumsalam mbak”

Transkrip Wawancara 6

Narasumber : Partisipant 6

Pewawancara : Lintang Sekar Piniji

Waktu : Selasa, 25 Januari 2022 Pukul 13:15 WIB

Durasi : 00:08:15

Lintang : “ Assalamualaikum pak”

P6 : “ Waalaikumsalam”

Lintang : “ Sebelumnya perkenalkan saya Lintang mahasiswi dari Fakultas Ekonomi UII, yang saat ini sedang menempuh tugas akhir maksud kedatangan saya disini meminta bantuan dari bapak untuk bersedia saya wawancarai untuk penelitian yang sedang saya jalankan dalam menyelesaikan tugas akhir saya.”

P6 : “ Iya silahkan mbak”

Lintang : “ Jadi begini pak, tema dalam penelitian saya ini adalah *e-wallet* atau dompet elektronik, ada beberapa pertanyaan yang nanti saya ajukan ke bapak.”

P6 : “ Oke mbak”

Lintang : “ Sudah berapa lama pak dalam menjalankan usaha ini?”

P6 : “ Saya sudah membuka usaha ini sekitar 23 tahunan, ya saya sudah termasuk lama didaerah sini dalam usaha jualan gerabah. Saya

masih senang dengan usaha ini dan saya akan terus berjualan gerabah dalam hidup saya”

Lintang : “ Ada barapa karyawan pak yang kerja disini?”

P6 : “ Disini ada 3 karyawan yang membantu saya”

Lintang : “ Lalu pemasaran yang bapak lakukan selama ini bagaimana pak?”

P6 : “ Saya sudah cukup lama usaha jual gerabah ini, yang jelas sudah diatas 20 tahunan. Saya jualnya hanya saya tata didepan toko dan nanti kan pengunjung akan datang ke toko dan melihat-lihatnya jika mereka sesuai pasti akan membelinya”

Lintang : “ Selama ini kendala apa yang bapak alami selama menjalankan usaha ini?”

P6 : “ Apa ya mbak? Sementara belum ada sih mbak”

Lintang : “ Apakah bapak selain ada offline store bapak juga mempunyai online store atau tidak?”

P6 : “Biasanya saya posting di facebook dan juga menggunakan whatsapp menawarkan produk-produk yang ada disini, sambil menunggu pembeli datang saya memoto beberapa gerabah dan kemudian saya posting”

Lintang : “ Berarti sudah mulai memasarkannya melalui sosial media njih pak?”

P6 : “ Iya mbak, saya mulai posting ke facebook itu selama pandemic ini, karena sepi pengunjung jadi saya manfaatkan untuk foto-foto produk”

Lintang : “ Lalu sebelumnya ini bapak sudah tau dengan *e-wallet* tidak ya?”

P6 : “ *E-wallet* itu apa ya mbak?”

Lintang : “ *E-wallet* itu dompet digital pak, atau orang awam Taunya itu seperti m-banking, OVO, Gopay jadi bapak bisa melakukan pembayaran dengan aplikasi layanan tersebut pak. Sebelumnya sudah pernah menggunakan belum pak? Menurut bapak bagaimana dengan penggunaan *e-wallet* ”

P6 : “ Kurang tahu gunanya, apakah itu sama dengan m-banking mbak, kalau sama ya sedikit banyak saya tahu itu. Untuk *E-wallet* ini terus terang saya nggak tahu dan baru tahu ini dibilang sama mbaknya ”

Lintang : “ Cara gunanya sama pak, bedanya kalo *e-wallet* itu banyak fitur yang dapat digunakan, terus juga *e-wallet* banyak juga bekerja sama dengan aplikasi e-commerce sehingga banyak promo cashback ketika kita melakukan transaksi”

P6 : “ Saya tidak tahu itu mbak, karena saya juga belum pernah menggunakannya, jadi adanya berbagai promo seperti cashback saya nggak tahu”

Lintang : “ Kalau penggunaan *e-wallet* bisa meningkatkan pendapatan dalam penjualan di gerai toko bapak apakah ada keinginan untuk memakai *e-wallet* sebagai metode pembayaran transaksi disini pak?”

P6 : “ Kalau banyak yang pakai dan menguntungkan untuk saya, saya ya pakai mbak. Tapi nanti saya pelajari dulu”

Lintang : “ Oh iya pak, sekiranya sudah cukup pak wawancara kali ini. Kurang lebihnya saya mohon maaf njih pak.”

P6 : “ Iya iya mbak”

Lintang : “ Matursuwun pak. Assalamualaikum pak”

P6 : “ Waalaikumsalam”

Transkrip Wawancara 7

Narasumber : Partisipant 7

Pewawancara : Lintang Sekar Piniji

Waktu : Selasa, 25 Januari 2022 Pukul 13:43 WIB

Durasi : 00:06:35

Lintang : “ Assalamualaikum bu”

P7 : “ Waalaikumsalam”

Lintang : “ Sebelumnya perkenalkan saya Lintang mahasiswi dari Fakultas Ekonomi UII, yang saat ini sedang menempuh tugas akhir maksud kedatangan saya disini meminta bantuan dari ibu untuk bersedia saya wawancarai untuk penelitian yang sedang saya jalankan dalam menyelesaikan tugas akhir saya.”

P7 : “ Iya mbak”

Lintang : “ Jadi begini bu, tema dalam penelitian saya ini adalah *e-wallet* atau dompet elektronik, ada beberapa pertanyaan yang nanti saya ajukan ke ibu nantinya.”

P7 : “ Iya gimana mbak”

Lintang : “ Sebelumnya sudah berapa lama bu dalam menjalankan usaha ini?”

P7 : “ Saya sudah jalan 19 tahun ini mbak”

Lintang : “ Lalu disini ada berapa karyawan bu yang membantu?”

P7 : “ Kalau di toko saya ini ada 3 orang mbak”

Lintang : “ Selama ini kendalanya apa saja bu dalam melakukan bisnis ini?”

P7 : “ Kalau kendala tidak ada ya mbak, paling selama pandemic ini yang omset turun tidak ada wisatawan yang datang”

Lintang : “ Sebelumnya yang beli di gerai toko ibu ini dari mana saja?”

P7 : “ Biasanya wisatawan-wisatawan yang datang ke Yogyakarta mampir kesini sekedar melihat-lihat, namun banyak dari mereka melakukan pembelian, seperti wisatawan dari Solo, Semarang, Purwokerto dan wilayah-wilayah lain yang berada disekitar Yogyakrta”

Lintang : “ Apakah ibu sudah membuka toko online nya atau tidak bu?”

P7 : “ Ya saat ini saya dikit-dikit sudah mulai menggunakan media online mbak, untuk sementara saya masih sering menggunakan whatsapp, tapi terkadang saya juga menggunakan facebook. Disaat pandemic ini ya lumayan ada pembelinya sejak melakukan posting barang, lumayan mbak kan pandemic ini suasana sepi dari pengunjung”

Lintang : “ Sudah memakai *e-wallet* belum bu?”

P7 : “ *E-wallet* kayak DANA gitu ya mbak?”

Lintang : “ Iya bu”

P7 : “ Sudah mbak”

Lintang : “ Menurut ibu penggunaannya bagaimana?”

P7 : “ Tidak sulit mbak memakai *E-wallet*, dengan memakai OVO dan sejenis sangat membantu dalam hal transaksi pembayaran apapun. Jadi saya tertarik menggunakan *e-wallet*”

Lintang : “ Apakah ibu tau akan pemberian promo seperti cashback saat menggunakan layanan *e-wallet* bu?”

P7 : “ Tahu mbak, saya tahu dari info internet kalau layanan *E-wallet* seperti OVO, DANA, Shopee Pay memberikan bermacam-macam promo bagi para penggunannya”

Lintang : “ Apakah tidak ada keinginan untuk memberikan alternatif pembayaran untuk menggunakan *e-wallet* di gerai toko ibu untuk metode transaksi bu?”

P7 : “ Sementara belum mbak, saya hanya menggunakan *e-wallet* untuk kebutuhan sehari-hari saja”

Lintang : “ Baiklah bu, Terima kasih atas waktunya maaf mengganggu aktivitas ibu”

P7 : “ Iya mbak”